

Edisi 11- 17 Mei 2022

No. 3942

Tahun LII

TABLOID Sinar Tani

PERTANIAN INDONESIA BARU



Scan to visit our website : www.tabloidsinartani.com

e-mail : sinartani@cbn.net.id
redaksi@tabloidsinartani.com

Hotline/SMS : 087881605773
TERBIT SETIAP HARI RABU



10 Perkuat Perpres No. 35 Tahun 2022 Menanti Permentan Baru

13 Tata Kelola Pupuk Subsidi Terus Dikaji

Saatnya Petani Mandiri Pupuk dan Pestisida

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani



Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066

FMC All Agricultural Sciences Company

Padi Sehat, Hasilnya Mantap

ferterra® 0.4 GR
ferterra® 0.4 GR

fmcindonesia_ fmc.indonesia www.fmc.com

EDITORIAL

Pupuk Produksi Petani, jadi Teringat Orok-Orok

Petani membuat pupuk sendiri bukan hal baru karena membuat pupuk adalah salah satu pekerjaan petani. Petani itu sungguh pintar dan kreatif. Tidak hanya membuat pupuk, teknologi juga mereka ciptakan. Bukankah yang namanya gogorancah, sistim surjan, singkong karet, *zero tillage*, sampai dengan sistem pembagian air yang bernama mitra cai dan subak yang terkenal itu adalah kreasi mereka yang kemudian dibesarkan oleh peneliti kita?

Pupuk organik sejak dulu sudah digunakan petani sebelum ada pupuk kimia. Ingat yang namanya orok-orok, tanaman legum yang ditanam petani sebulan sebelum tanah diolah, lalu ditanam di dalam tanah menjadi pupuk untuk tanaman padi? Kompos dan kotoran hewan yang berpikul-pikul diangkut ke sawah lalu disebar untuk menyuburkan tanaman? Jadi gagasan agar petani membuat pupuk sendiri hanyalah mengobarkan kembali semangat mereka dengan memberi lecutan awal karena mereka saat ini sudah terbiasa menggunakan pupuk kimia dan pupuk organik buatan pabrik.

Pupuk organik tidak berdampak segera tetapi berfungsi lama, mengandung nutrisi seimbang, bervariasi, ramah lingkungan, aman dari kontaminasi unsur yang berbahaya, memperbaiki kondisi tanah, mudah terdegradasi, dan juga lebih murah.

Pupuk yang bisa dibuat petani pastilah bukan semacam pupuk kimia yang dibuat pabrik pupuk kimia tetapi berupa pupuk organik, pupuk kompos, pupuk hayati, pupuk hijau, pupuk kandang dan pupuk organik cair. Pupuk kimia pasti akan tetap diperlukan oleh petani karena kandungan unsur yang diperlukan tanaman yang bisa dipasok pupuk buatan petani tidak cukup.

Pupuk kandang misalnya. Pupuk kandang kandungan nutrisinya lebih rendah dari pupuk kimia sehingga kebutuhan per hektarnya tinggi, bisa mencapai 4-5 ton per hektar. Kandungan N, P dan K pupuk organik bervariasi tergantung jenis ternak dan cara penyimpanan, tapi pada umumnya antara 6-10 kg/ton, kecuali ayam yang mengandung N sampai 15 kg/ton, kambing dan domba yang mengandung P sampai 15 kg/ton dan babi dengan kandungan Ca di atas 17 kg/ton.

Jika rekomendasi pemupukan padi per hektar adalah Urea 150 kg/ha, SP36 75 kg/ha dan KCl 30 kg/ha, dengan menggunakan pupuk kandang sapi 4 ton per hektar, penggunaan Urea bisa dikurangi sekitar 30 persen, SP36 berkurang 50 persen, dan KCl berkurang 30 persen.

Kini dunia pertanian sedang merasakan demam pupuk organik. Sebuah sumber berita memperkirakan pasar global pupuk organik akan tumbuh sebesar 12 persen pada periode 2019-2024. Iklan pupuk organik dari berbagai negara di dunia maya mulai ramai.

Dukungan pemerintah juga sebenarnya tidak besar, petani hanya memerlukan bantuan peralatan sederhana dan bimbingan penyuluh dalam aspek prosesi dan manajemen.

Sarang Tani

Bung Kontak



Bapak Perbenihan Indonesia, Prof. Sjamsoe'oed Sadjad tutup usia.

- Selamat jalan Prof.

Pasca Lebaran, aktivitas kembali normal.

- Petani dan penyuluh, yuk kembali bekerja.

Mentan SYL dorong sarang burung walet tembus Eropa.

- Terbang lebih jauh.



Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RI



Awasi dan Kawal Pembangunan Pertanian

Sektor pertanian memiliki peran penting, karena selain menjadi penyedia pangan penduduk juga mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama pada saat pandemi Covid-19. Selain itu sektor pertanian juga dituntut menjadi penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan utama rumah tangga.

Karena itu saya mengajak Kejaksaan Agung, Polri, Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk turun tangan dalam menyelesaikan pembangunan pertanian, terutama dalam pengawasan penggunaan anggaran.

BKP, Kemendagri, Polri, Kejaksaan dan BPKP, yuk turun tangan masih banyak masalah yang ada yang harus diselesaikan bersama. Kita harus kendalikan jangan sampai urusan pangan menjadi kacau. Pemerintahan yang baik adalah pemerintah yang berpikir untuk kepentingan rakyat dan tidak meladeni diri kepentingan diri sendiri.

Jadi dalam menjalankan pemerintah bukan hanya manajemen dalam menjalankan program dan kebijakan. Namun demikian juga pengawasan menjadi hal yang penting. Karena itu, saya berharap tidak ada pejabat Kementerian Pertanian yang terkena tindak pidana hukum. Untuk itu peran Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian sangat penting dalam melakukan pengawasan.

Kalau tidak ada yang mengawasi, maka akan salah jalan dengan kompleksitas kegiatan. Jadi selama ada APIP, aparat pengawasan sebagai asistensinya. Mulai hari ini hadirkan kesadaran dan kepatuhan. Kita telah berhasil mencapai predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) berturut-turut.

Sebagai bentuk dukungan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian (Itjentan) dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern, pengawasan intern menjadi kunci utama dalam terwujudnya penguatan tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Kementerian Pertanian.

Untuk itu pengawasan intern menjadi kunci utama dalam terwujudnya penguatan tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Kementerian Pertanian. Tugas dan fungsi pengawasan akan semakin optimal jika dilaksanakan secara terpadu sinergi dengan Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) lainnya seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan instansi penegak hukum lainnya, seperti Kejaksaan Republik Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia (Polri).

Semoga Sinergi APIP dan APH Menjaga Ketahanan Pangan bisa berjalan baik dengan prinsip kemitraan, kesetaraan, dan kebersamaan. Kesiapan Itjentan untuk mengemban amanah sesuai Permentan No. 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, yaitu melaksanakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Pertanian dengan menitikberatkan pada manajemen pengawasan berbasis risiko.

Selain itu, pencegahan dan penanganan indikasi kecurangan; pertukaran data dan informasi; peningkatan kapasitas dan kapabilitas APIP; dan peningkatan maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Manajemen Risiko.

Sebagai Pimpinan tertinggi Kementerian Pertanian, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada BPKP, Bareskrim, Kejaksaan RI yang berkenan berkolaborasi dan bersinergi dengan Itjentan dalam Menjaga Ketahanan Pangan.

Kerjasama Pengawasan ini dapat dalam mengawal Ketahanan Pangan dengan mengedepankan fungsi pencegahan dan early warning system, sehingga berbagai program pemberdayaan yang digulirkan pemerintah dapat tercapai secara tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id** atau **redaksi@tabloidsinartani.com** Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Istimewa

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Ibnu Abas (Kaltara), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter:** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi:** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** - ; Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Keuangan:** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi:** Saptyan Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari
Penerbit: PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama:** Soedjai Kartasasmita; **Komisaris:** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo
Direktur Utama: DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur:** Ir. Mulyono Machmur, MS
Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan: Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205
Email: sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak:** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga:** Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan:** FC Rp. 8000/mmk, BW Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran:** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.00096.016.413, BNI'46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN:** 0852-8586;
Percetakan: PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Minimalisir Efek Gas Rumah Kaca Dalam Usaha Ternak Sapi Potong

Usaha Ternak Sapi potong adalah salah satu komoditas peternakan yang menjadi andalan masyarakat pedesaan sebagai pendapatan mereka. Ternak sapi potong juga memiliki berbagai peranan lainnya yang dapat menunjang perekonomian pedesaan. Namun di sisi lain, Usaha Ternak Sapi Potong juga berdampak langsung pada emisi Gas Rumah Kaca (GRK), baik secara lokal maupun global.



Gas Rumah Kaca yang paling penting dari peternakan adalah metana (CH₄) dan dinitrogen oksida (N₂O). Metana merupakan hasil akhir dari limbah cair dan limbah padat dalam kondisi anaerob. Intensitas produksi gas metana dipengaruhi oleh kandungan bahan organik limbah serta suhu dan lamanya proses pembentukan kompos. Gas jenis ini memiliki efek pemanasan global 28 kali lebih tinggi daripada karbon dioksida.

Sedangkan *Nitrous oxide*, yang timbul dari penyimpanan kotoran dan penggunaan pupuk organik/anorganik. Metana juga terbentuk sebagai hasil degradasi makromolekul organik bahan pakan melalui proses pencernaan rumen secara anaerobik. Aktivitas produksi ternak diperkirakan memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap total emisi GRK.

Nyatanya, pemilihan jenis pakan ternak sangat menentukan besar kecilnya gas metana yang dihasilkan

ternak. Sehingga efisiensi pakan ternak perlu dilakukan untuk mengurangi emisi GRK. Menyadari hal ini, Kementerian Pertanian melalui para penyuluh di lapangan melakukan upaya mengedukasi peternak agar menggunakan daun-daun hijau yang rendah kandungan emisi gas metannya untuk pakan ternak.

Tanaman Leguminosa adalah salah satu tumbuhan hijau yang bisa digunakan untuk pakan ternak. *Gliricidia*, *leucaena* dan kaliandra adalah tiga jenis leguminosa yang rendah emisi metannya. Selain tumbuhan hijau, ternak juga dapat diberi makan dari makanan ternak yang mengandung *tannin* dan *saponin*. Tujuannya, selain mengurangi emisi gas metana, juga mengurangi karbondioksida.

Mitigasi Gas Metana

Strategi penurunan emisi gas metana pada komoditas ternak dapat dilakukan terhadap dua pendekatan sumber emisi gas metana yaitu gas metana enterik

dan *manure* (kotoran). Pendekatan penurunan produksi gas metana enterik dapat dilakukan dengan seleksi ternak yang adaptif tinggi terhadap kondisi lingkungan. Pada ternak potong, peningkatan efisiensi produksi akan memperpendek periode produksi sehingga akan menurunkan jumlah emisi per unit *output*.

Sedangkan produksi gas metana dari kotoran ternak bervariasi tergantung dari ransum yang diberikan. Ternak dengan ransum bergizi tinggi akan menghasilkan kotoran dengan kandungan metana yang rendah. Penggunaan jerami pada sistem *litter* akan meningkatkan emisi gas rumah kaca asal N₂O sebesar 120%, sehingga penggunaan *litter* berbahan dasar jerami tidak direkomendasikan meskipun sistem ini diperlukan untuk kesehatan ternak.

Proses Mitigasi GRK

Dengan demikian, penurunan emisi GRK asal limbah peternakan

diantaranya adalah dengan melakukan pembersihan limbah cair dengan segera dan diikuti dengan penyimpanan secara anaerobik seperti dalam *digester* biogas guna mengurangi produksi N₂O serta memanfaatkan CH₄ sebagai bioenergi.

Pemanfaatan *digester* biogas oleh peternak saat ini, terutama sebagai bahan bakar untuk memasak dan ada yang diintegrasikan untuk produksi pupuk organik, disamping itu ada yang juga untuk keperluan penerangan seperti lampu petromax dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan populasi, mutu bibit, berat potong dan persentase karkas.

Sedangkan untuk memperoleh pakan yang murah harus dihindari penggunaan bahan pakan impor atau yang berasal dari luar daerah, dan alternatifnya gunakan bahan yang berasal dari limbah pertanian/perkebunan dan limbah agroindustri. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah-limbah tersebut dengan emisi GRK yang rendah, maka perlu ada dukungan teknologi untuk perbaikan kualitas antara lain melalui perlakuan fisik, kimiawi, biologis dan suplementasi.

Namun, dalam kegiatan menurunkan emisi GRK khususnya gas metana pada ternak rakyat, perlu dikembangkan aspek kelembagaan karena sebagian besar peternak rakyat hanya memiliki sekitar 2 ekor/keluarga dan menggunakan pakan hijau saja. Kondisi ini cukup menyulitkan dalam mengaplikasikan pakan konsentrat yang rendah emisi.

Perlu dikembangkan metodologi baru untuk mengurangi emisi gas metana terutama pada sektor peternakan seperti pengembangan biogas menjadi pasar karbon yang dapat memberikan insentif kepada peternak kecil.

Penulis : Suwarna
Penyuluh
Pertanian Pusat



Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui WA, SMS ke: 087881605773 atau email ke: sintani@cbn.net.id
Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada WA atau SMS Cangkul.



BERITA DUKA CITA

Inna lillahi wa inna ilaihi roji'uun
Telah berpulang ke Rahmatullah Bapak Prof. Sjamsoe'oad Sadjad dalam usia 90 tahun 10 bulan. Almarhum wafat pada: Hari : Kamis Tanggal : 28 April 2022, Waktu : 19.25 WIB. Semoga Allah SWT menerima amal ibadah almarhum, mengampuni segala dosanya, dilapangkan kuburnya, serta semoga keluarga yang ditinggalkan diberi kesabaran dan keikhlasan. (Keluarga Prof. Sadjad)

Bagi pegiat maggot update dari yang dilakukan Paguyuban Pegiat Maggot - BSF Nusantara paska webinar 16 april 2022 lalu, dikombinasikan dengan data yang Kami kumpulkan melalui survey 2021 lalu, sebagai berikut :

1. jumlah sampah organik dapur (s.o.d) yang Kami olah secara kolektif total 80,9 ton per hari,
2. dengan output #maggotbsf 13,9 ton per hari.
3. Total responden sebanyak 708 responden dari 29 provinsi seluruh Indonesia.

Bukti nyata dari gerakan

masyarakat, 80,9 ton s.o.d tidak terakumulasi di TPA setiap harinya, gas-gas bio yang bisa berdampak pada panasnya suhu bumi tidak terbentuk apalagi terakumulasi. 32.442,14 Ton CO₂e yang berpotensi membentuk efek rumah kaca tidak terlepas ke langit bumi yang satu-satunya ini.

Mari bersama-sama
#MembirukanLangitHijaukanBumi
#NOLkanSOD #biokonversibsf
M a n f a a t k a n S a m p a h
R e v o l u s i H i j a u 4 0
K e t a h a n a n P a n g a n M a n d i r i
P a k a n T e r n a k M u r a h

HilirSODTernakTanilkan
#RestoreOurEarthChallenge

Bagi yang berminat untuk bersama-sama berkontribusi silahkan hubungi no di wall atau

1. Bobby Bobby Agro +62 856-9507-0004, untuk wilayah Banten, DKI JKT, Jateng dan Jatim
2. Dadan +62 819-1209-9566, Wahyu +62 856-4837-1221 dan Syandy +62 857-2271-9744, untuk wilayah Jabar
3. Totok +62 822-5383-7070, untuk wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Bali, Maluku dan Papua. (Ardhie E)

TANAMAN PANGAN

Sambut Musim Tanam dengan **Gerakkan IP 400**



Kementerian Pertanian terus melakukan strategi pemenuhan kebutuhan pangan. salah satunya dengan menggenjot program prioritas yakni Optimalisasi Peningkatan Indeks Petanaman atau yang lebih dikenal OPIP.

Saat ini indeks per-tanaman padi 400 atau IP Padi 400 menjadi pilihan yang menjanjikan guna meningkatkan produksi padi tanpa memerlukan tambahan fasilitas irigasi dan pembukaan karena lahan baru. DENGAN OPIP/IP 400 petani menanam dan memanen padi empat kali dalam setahun pada hamparan lahan yang sama.

Bahkan program IP Padi 400 merupakan bagian penting untuk mencapai swasembada beras lestari dan menciptakan ekspor. Karenanya, program ini harus terus diterapkan dan ditingkatkan dalam aplikasinya.

Kunci keberhasilan IP 400 adalah air, mekanisasi dan penggunaan benih umur genjah dan super genjah dengan persemaian di luar (sistem culik, dapog, tray). Dengan teknik semai benih di luar areal tanam berumur 15- 25 Hari Setelah Semai (HSS) dan langsung ditanam. Berarti waktu panen lebih cepat dihitung dari hari setelah tanam (HST).

Program tersebut mendapat sambutan dari daerah. Misalnya, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang telah mencanangkan program IP 400 untuk mendongkrak produksi padi. Kabupaten tersebut menargetkan 10.000 hektar (ha) lahan untuk program IP 400. Apalagi pencanangan IP 400 oleh Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo berlangsung di Desa Sribit, Kecamatan Delanggu, Klaten.

Koordinator Penyuluh Kecamatan Cawas, Tut Wuri Handayani, mengungkapkan bahwa Kecamatan Cawas termasuk salah satu lokasi pengembangan padi program IP 400 seluas 450 ha. Lokasinya tersebar di 8 desa yang berpotensi lahan sawah irigasi dan tersedia air yang cukup sehingga bisa menanam terus menerus selama setahun tanpa jeda.

Desa yang berpotensi diantaranya Desa Bogor, Desa Tlingsing, Desa Japanan, Desa Tirtomarto, Desa Baran, Desa Plosowangi, Desa Cawas, dan Desa Bawak. "Program ini sudah disosialisasikan di delapan desa yang terdaftar di tingkat BPP bersama Camat Cawas, Moh. Prihadi," kata Tut Wuri.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Klaten, Widiyanti juga menyampaikan dukungan sepenuhnya terkait program IP 400 tersebut. Dalam pelaksanaan program OPIP IP 400 menurutnya, terdapat empat faktor kunci pendukung.

Kunci Keberhasilan IP 400

Pertama, penggunaan benih varietas padi umur sangat genjah (90-104 hari). Kedua, pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT) dilakukan lebih operasional. Ketiga, pengelolaan hara secara terpadu dan spesifik lokasi. Keempat, manajemen tanam dan panen yang efisien.

Karena itu, untuk menyukseskan IP 400 kata Widiyanti, lahan harus disiapkan dengan cara olah tanah minimal sebelum bibit ditanampindahkan. Jeda waktu dari panen ke tanam hanya 5-10 hari.

"Perlu mekanisasi untuk percepatan tanam dengan menggunakan traktor, serta kecepatan panen menggunakan *combine harvester* serta penyiapan lahan yang diberi bahan dekomposer jerami dan singgang," tuturnya.

Saat ini lanjut Widiyanti, Kecamatan Cawas sebagian wilayahnya sudah panen raya musim tanam pertama dan sebagian wilayah sudah mengejar dengan kegiatan tanam padi. Saat ini IP padi di Kecamatan Cawas hanya sekitar 1,63. Petani juga umumnya menggunakan benih varietas padi umur sedang (lebih dari 125 hari) atau umur genjah (105-124 hari), serta persemaian yang dibuat di areal tanam.

Sementara itu petani di Kabupaten Sukoharjo juga siap melaksanakan IP 400. Dari 16.000 ha luas sawah berpengairan teknis, ada sekitar 10.000 ha yang masuk dalam Program IP 400. Saat ini 10.000 ha lahan itu baru saja panen musim tanam (MT) 1. "Bisa dan cukup waktunya!" ujar Kepala Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo, Bagas Windaryatno.

Namun demikian menurut Bagas, pelaksanaan program IP 400 mutlak harus dengan rekayasa teknologi dan rekayasa sosial. Rekayasa teknologi meliputi penyediaan bibit padi super genjah dan genjah, penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) untuk kegiatan percepatan pengolahan tanah, tanam, panen dan sebagainya. Paling penting adalah irigasi yang tersedia sepanjang tahun.

Untuk mendukung IP 400, Pemda Sukoharjo telah menyiapkan, benih padi super genjah antara lain Silugonggo, Dodokan dan Inpari 1. Ada juga beberapa galur harapan seperti OM 1490 dan OM 2395, yang hanya perlu 90-104 hari panen. Sedangkan varietas genjah yang tersedia ada Ciherang, IR64, dan Mekongga dengan umur 105-124 hari.

Untuk menghemat waktu pembibitan, Bagas mengajak petani melakukan di luar areal sawah. Bisa di pekarangan, atau sistem dapog, atau sistem lain. "Kami juga telah membuat unit-unit pembibitan di luar lahan sawah ini telah dibentuk, tersebar di desa-desa di Kabupaten Sukoharjo," katanya.

Rekayasa Sosial

Bagus juga menekankan pentingnya rekayasa sosial. Untuk itu, program IP 400

harus didukung sepenuhnya oleh Bupati, Muspika, Camat dan Kepala Desa untuk mensosialisasikan dan melaksanakan program ini. Sedangkan Penyuluh Pertanian dan semua kelompok tani menyusun program dan jadwal kegiatan pada lahan masing-masing.

"Jadi setiap kelompok tani sudah merencanakan sendiri berapa luas tanam, kapan tanam, sarana produksi yang dibutuhkan, dan kapan dibutuhkan alsintan," tuturnya.

Sedangkan pendamping di lapangan menurut Bagas, secara aktif mengikuti progres perkembangan tanam. Jika ada kendala, maka segera dicarikan solusinya. "Dalam hal ini TNI dan POLRI secara aktif terlibat mendukung dan membangkitkan semangat petani, terutama bila ada gerakan-gerakan pengendalian hama. Tikus misalnya," ungkap Bagas.

Dirjen Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, Suwandi mengatakan, untuk keberhasilan Gerakan Peningkatan IP 400 atau sistem tanam dan panen 4 kali setahun perlu strategi agar petani mau menerapkan metode tersebut. "Program prioritas ini menjadi terobosan untuk meningkatkan produksi padi di tengah tantangan perubahan iklim ekstrim," katanya.

Gerakan peningkatan IP 400 ini harus dengan terobosan teknologi melalui dukungan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) serta mengedepankan Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Jika tidak dilakukan terobosan baru, diakui tantangannya semakin berat.

"Penduduk setiap hari bertambah sehingga kebutuhan konsumsi naik. Sementara terdapat laju konversi lahan. Kemudian untuk melakukan cetak sawah biaya tinggi dan lokasinya tidak mudah, sehingga diperlukan solusi terkait hal-hal tersebut seperti IP400," tutur Suwandi.

Lebih lanjut Suwandi menegaskan IP 400 bukan proyek, tapi sebuah gerak yang sustainable (berkelanjutan). Artinya, gerakan yang datang dari kemauan bersama untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani.

**Yul/Humas Ditjen
Tanaman Pangan**



CROWN
MULTITOOLS



BATERAI AWET LUAR BIASA,
MANUAL PUN TAK ADA MASALAH

 CUSTOMER CALL PT RUTAN
0811 3225 9900

Melayani kebutuhan service dan suku cadang (spare part)

 rutanpt  rutanpt

 pt.rutan  www.rutan.co.id

dipasarkan oleh :

 **PT RUTAN**

Solusi Pangan Indonesia

**UNTUK SEMUA
KEMUDAHAN**

TABLOID
SinarTani

Tabloid
sinartani.com

SINTA TV

Keluarga Besar PT. Duta Karya Swasta penerbit Tabloid Sinar Tani
(Komisaris, Pemegang Saham, Direksi dan seluruh Karyawan)

Turut Berduka Cita

atas wafatnya

Bapak Ir. Nusyirwan Zein

(Mantan Sekjen Departemen Pertanian)
Pada Selasa, 3 Mei 2022, pukul 14.33 WIB

Ibu Ratna Wardhani

(Istri dari Bapak Ir. Nusyirwan Zen)
Pada Selasa, 3 Mei 2022, Pukul 15.35 WIB

Semoga Almarhum dan Almarhumah. diampuni semua kesalahannya
dan mendapat tempat mulia disisiNya. Keluarga yang ditinggalkan
diberikan kesabaran, ketabahan, dan menerima semuanya dengan ikhlas. Aamiin.

Rumah duka:

Perumahan Tanjung Mas Raya,
Jl. Tanjung Mas Utama Blok B3/1 Jakarta Selatan



Bulog Peringati HUT KE-55 Dengan Bakti Sosial dan Lomba Melibatkan Publik

Jakarta, 25 April 2022 – Memasuki usia ke 55 tahun tanggal 10 Mei nanti, Perum BULOG memperingati momen tersebut dengan kegiatan bakti sosial dan berbagai lomba yang melibatkan semua pihak mulai dari wartawan, karyawan internal sampai dengan masyarakat umum sebagai wujud komitmen untuk semakin dekat dan memberikan kebermanfaatian luas bagi stakeholder dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan Perum BULOG, Awaludin Iqbal dalam keterangannya pada Senin (25/04) mengatakan peringatan Hari Ulang Tahun BULOG yang masih di suasana Pandemi kali ini pihaknya menyiapkan konsep HUT dengan kegiatan sosial pemberian bantuan dan berbagai lomba yang melibatkan banyak pihak yakni masyarakat dan pewarta foto yang selama ini banyak membantu mempublikasikan kinerja Perum BULOG.

"Pelaksanaan HUT ke-55 Perum BULOG tahun ini salah satu



kegiatannya diisi dengan kegiatan bakti sosial dengan nama "BULOG Peduli UMKM Maburur" melalui pemberian bantuan modal kerja awal senilai 5 juta kepada marbot-marbot masjid di Jakarta guna pendirian usaha Rumah Pangan Kita (RPK) di masjid-masjid untuk menggerakkan perekonomian berbasis keumatan", kata Awaludin Iqbal.

Program BULOG Peduli UMKM Maburur ini diharapkan dapat memacu perekonomian dan sekaligus membantu pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran melalui usaha kemitraan RPK.

Disamping bakti sosial, pada rangkaian perayaan HUT kali ini

Perum BULOG bekerjasama dengan organisasi Pewarta Foto Indonesia (PFI) menyelenggarakan lomba fotografi dengan tema produk BULOG, infrastruktur BULOG dan panen raya yang pesertanya dikhususkan bagi wartawan foto.

"Untuk lomba fotografi wartawan ini panitia menyiapkan hadiah senilai 55 juta rupiah sesuai angka ulang tahun BULOG, ini sebagai bentuk apresiasi kita karena selama ini wartawan banyak membantukita dalam membangun citra serta mempertahankan posisi perusahaan di tengah-tengah masyarakat", kata Awaludin Iqbal.

Selain hal tersebut, dalam rangkaian HUT kali ini BULOG juga melaksanakan berbagai

lomba untuk internal karyawan BULOG serta masyarakat umum diantaranya yaitu lomba pantun, lomba memasak, lomba tiktok, lomba ad movie, lomba caption facebook dan lomba jingle.

Contact person :

Awaludin Iqbal
(Sekretaris Perusahaan)
Tomi Wijaya (0812.8889.3993)
Kabag Humas dan
Kelembagaan

Facebook : Perum BULOG
Twitter : @perumbulog
Instagram : perum.bulog
Youtube : Perum BULOG

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4TM
EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

HEMAT BIAYA PANEN BERLIPAT GANDA

EM[®] EMRO

TEKNOLOGI FERMENTASI BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/III/2011

Kadar Hara Pupuk
C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm ;
K₂O = 7675,0 ppm ; Ca = 1676,25 ;
Mg = 597,0 ppm ; B < 20 ppm ;
Cu < 0,01 ppm ; Mn = 3,29 ppm ;
Fe = 5,54 ppm ; Zn = 1,90 ppm ;

Mikroba:
Lactobacillus = 8,7 x 10⁸ sel/ml ;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml ;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml ;

Diproduksi dan Dipasarkan PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail: slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com

Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

AGRITIPS

Sehat Alami dengan Jahe

Jahe terkenal sebagai tanaman obat dengan kandungan yang baik untuk tubuh. Jahe juga sudah dikenal sebagai rempah yang punya banyak khasiat oleh masyarakat sejak zaman dulu. Tidak heran jahe menjadi salah satu tanaman herbal yang paling banyak dijadikan obat tradisional. Manfaat jahe yang pertama adalah sebagai pereda nyeri. Hal ini didapatkan dari kandungan Gingerol dan Fenol yang merupakan senyawa kimia bersifat antinyeri dan dapat meredakan rasa sakit. Kedua senyawa tersebut berkhasiat meredakan gejala iritasi lambung, meredakan kram perut menstruasi, hingga nyeri otot setelah berolahraga.

Manfaat jahe juga dapat membantu mencegah dan mengurangi peradangan yang disebabkan oleh nyeri sendi rematik dan osteoarthritis. Ini karena sejumlah komponen aktif dalam jahe, seperti gingerol, gingerdione, dan zingeron bekerja menurunkan zat alami pemicu peradangan dalam tubuh.

Banyak penelitian yang menyebutkan jahe mampu menurunkan



kadar gula darah dan membantu mengatur respon insulin pada penderita diabetes. Orang-orang pengidap diabetes tipe 2 yang minum suplemen jahe mengalami penurunan gula darah puasa yang cukup drastis.

Selain itu, sifat antiradang dalam jahe juga dapat mencegah komplikasi diabetes, seperti retinopati, penyakit jantung, dan stroke. Peneliti melaporkan bahwa manfaat jahe ini akan terasa lebih menguntungkan ketika dicampur dengan bubuk kayu manis.

Minuman jahe memang dapat memberikan beragam manfaat bagi tubuh. Meski demikian, sebaiknya kamu berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter mengenai jumlah konsumsi air rebusan jahe yang aman. Jika dikonsumsi berlebihan, minuman jahe justru dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan.

Nattasya/Gsh

Syngenta dan Provivi Luncurkan Nelvium™ untuk Kendalikan Hama Padi



Syngenta kembali mengeluarkan inovasi produk perlindungan tanaman. Berkolaborasi dengan Provivi, Syngenta meluncurkan Nelvium™, teknologi perlindungan tanaman berbasis feromon, untuk mengendalikan hama penggerek batang padi kuning yang merugikan.

Dari data yang dirilis oleh Kementerian Pertanian, Indonesia menjadi negara penghasil padi terbesar ketiga di dunia dengan rata-rata produksi mencapai 77,96 juta ton. Tingginya produksi ini harus terus dijaga dengan menerapkan praktik pertanian yang baik, termasuk di dalamnya pengendalian hama dan penyakit tanaman secara tepat dan aman.

Untuk membantu petani menjaga produktivitas tanaman padi dan mengendalikan hama utamanya, teknologi perlindungan tanaman menjadi salah satu solusi. Seiring dengan tuntutan perubahan iklim dan juga kesadaran akan pertanian berkelanjutan, Syngenta terus mengembangkan inovasi teknologi perlindungan tanaman yang ramah lingkungan.

Berkolaborasi dengan Provivi,

sebuah perusahaan inovatif berbasis sains yang menciptakan teknologi pengendalian serangga, Syngenta memperkenalkan Nelvium™, sebuah teknologi baru pengendali hama secara biologis yang pertama di Indonesia. Teknologi berbasis feromon ini bekerja dengan cara menghambat proses perkembangbiakan antara ngengat jantan dan ngengat betina dari kupu penggerek batang padi kuning.

Meskipun feromon telah digunakan dalam pertanian selama lebih dari 30 tahun sebagai metode pengendalian hama, inovasi ini menjadi yang pertama kalinya diterapkan pada tanaman padi di Indonesia. Demi memastikan efikasinya, Syngenta dan Provivi sudah melakukan uji coba selama enam (6) musim di lebih dari 200 lokasi di seluruh pulau Jawa.



Acara peluncuran perdana Nelvium™ dilakukan pada 17-18 Maret 2022 di tiga wilayah yaitu Karawang – Jawa Barat, Pemalang – Jawa Tengah, dan Lumajang – Jawa Timur. Para petani yang hadir menyambut baik teknologi ini karena terbukti mampu mengatasi sundep (anakan kerdil) dan beluk (gabah hampa) yang diakibatkan oleh penggerek batang padi kuning. Selain itu teknologi ini akan membantu petani dalam hal efisiensi biaya penyemprotan serta membantu hasil tanaman menjadi bagus dari awal sampai panen. Dalam acara peluncuran, Danang Arie Hartoko, Commercial Area Head Crop Protection Jawa, mengungkapkan bahwa “produk-produk perlindungan tanaman dituntut untuk tidak hanya bisa melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit, tapi juga sekaligus bisa mengurangi biaya produksi dan juga ramah lingkungan.”

Feromon yang menjadi basis teknologi Nelvium™ adalah senyawa pemberi sinyal alami yang secara efektif mengendalikan hama dengan menghambat perkembangbiakan dan mencegah reproduksi hama. Karena sifatnya yang tidak beracun dan spesifik terhadap spesies tertentu, feromon tidak membahayakan organisme yang tidak menimbulkan ancaman, sehingga membantu melestarikan

keragaman dan keberadaan serangga dan penyerbuk yang bermanfaat.

Sementara Lakshmi Pathi Srigiriraju, APAC Field Development Director PT Provivi Pheromone Indonesia, mengatakan bahwa melalui kolaborasi ini Syngenta dan Provivi mewujudkan impian membawa teknologi baru untuk pengendalian hama terpadu.

Craig Thompson, Marketing Head Syngenta Indonesia mengatakan bahwa peluncuran teknologi ini merupakan kolaborasi yang luar biasa antara Syngenta dan Provivi. Kami melakukan lebih dari sekedar membawa produk baru ke pasar, namun Nelvium™ adalah teknologi baru yang ramah lingkungan bagi pertanian. Menurut Technical Excellence Head Syngenta Indonesia, Dwi Susilowati, Nelvium™ sangat efektif dalam mengurangi kerusakan tanaman akibat penggerek batang padi kuning, mengurangi jumlah aplikasi insektisida dalam pengendaliannya, serta meningkatkan hasil dan kualitas padi.

Profesor Dr. Ir. Dadang M.Sc. akademisi dari Institut Pertanian Bogor (IPB) sekaligus Ketua Tim Teknis Komisi Pesticida menyatakan harapannya agar ke depan semakin banyak teknologi biologis seperti ini yang dikembangkan untuk hama dan penyakit demi pertanian yang sehat dan berkelanjutan. ■

Nelvium™
Pheron™ RSB

**TEKNOLOGI BARU
KUPU GAGAL KAWIN**

Nelvium™ syngenta.

SERANGAN SUNDEP BELUK RENDAH
INSEKTISIDA BERKURANG 50%
PANEN BERKUALITAS

Saatnya Petani Mandiri Pupuk dan Pestisida

Tantangan peningkatan produksi pangan kini kian berat. Dari mulai pelandaian produktivitas lahan pertanian, degradasi kesuburan lahan, konversi lahan pertanian ke usaha non pertanian, meningkatnya ancaman serangan hama dan penyakit hingga dampak perubahan iklim.



Perlu strategi jitu agar produksi pangan dapat dipertahankan. Misalnya bagaimana mengembalikan kesuburan lahan pertanian yang kini banyak yang sakit. Semua itu terjadi karena petani mulai meninggalkan bahan organik dalam usaha taninya.

Data menyebutkan, 46 persen lahan sawah mempunyai C organik di bawah 1,5 persen dan 66 persen di bawah 2 persen. Sementara hara N yang menjadi faktor pembatas pertumbuhan padi dan jagung, ternyata 57 persen lahan sawah hara N-nya di bawah 0,2 persen. Kondisi tersebut terjadi akibat pengelolaan lahan yang kurang bijak yakni penggunaan pupuk yang berlebihan.

Dalam pengendalian hama dan penyakit, penggunaan pestisida kimia yang berlebih ikut mendorong rusaknya lingkungan. "Dengan kondisi yang terjadi saat ini, kita harus mulai menginisiasi teknologi yang ramah lingkungan," kata Direktur Perlindungan Tanaman, Ditjen Tanaman Pangan, M. Takdir Mulyadi di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Dalam pengendalian hama dan penyakit, Takdir mengungkapkan, pemerintah mendorong pengendalian hama terpadu (PHT) dan memprioritaskan pengendalian yang ramah lingkungan. "Penggunaan bahan kimia harus bijaksana dan

berdasarkan hasil pengamatan yang valid di lapangan," ujarnya.

Untuk mendorong kemandirian petani dalam pengendalian hama penyakit, pemerintah mengembangkan APH (Agens Pengendali Hayati) di LPHP (Lembaga Pengendali Hama Penyakit) dan penguatan agroekosistem. Di daerah ada laboratorium pengendali hama penyakit yang merupakan kepanjangan tangan dan berkoordinasi dengan pusat.

Lembaga tersebut kata Takdir bisa mengembangkan isolat APH dari hasil penelitian perguruan tinggi atau dari Balai Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (BPOPT) Jatisari, bisa juga membuat sendiri, kemudian disebarkan petani. "Nanti petani diberikan isolat didampingi mengembangkan APH, kemudian diaplikasikan," ujarnya.

Beberapa kegiatan penguatan agroekosistem diantaranya, meningkatkan penggunaan APH dalam pengendalian OPT, konservasi musuh alami melalui penanaman refugia, pemanfaatan bahan nabati dan konservasi musuh alami tikus (rumah burung hantu).

Kegiatan lain agar petani mandiri dalam pengendalian hama dan penyakit melalui pemberdayaan petani dalam pemasyarakatan PHT (P4). Petani nanti melakukan eksplorasi

dengan didampingi Petugas OPT (POPT) dengan bimbingan teknis.

"Hasilnya diujikan di laboratorium. Petani juga diberikan laboratorium mini. Kemudian diaplikasikan di kawasan kelompok atau kelompok lain," katanya. Kegiatan itu menurut Takdir cukup berhasil, karena terjadi komunikasi yang efektif antara petani dan POPT. Terlihat pada tahun 2021 sekitar 120 unit di 12 provinsi. Tahun 2022 tambah menjadi 150 unit.

Kegiatan P4 selama tahun 2021, untuk pestisida nabati luas aplikasinya mencapai 3.701 ha dengan volume 8 ribu liter yang berasal dari bahan spesifik lokasi. Sedangkan APH yang dihasilkan 14 provinsi mampu menghasilkan Trichoderma. "Hasil eksplorasi APH cukup banyak dan telah diaplikasikan lahan seluas 1.165 ha. Target kami minimal 25 ha per kelompok tani," ujarnya.

Pos Pelayanan Agens Hayati

Sementara itu Lektor Kepala Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Dr. Ir. Gatot Mudjiono mengatakan, untuk mendorong petani menggunakan pengendali hama penyakit alami, keberadaan Pos/Pusat Pelayanan Agens Hayati (PPAH) harus diaktifkan kembali.

Apalagi menurutnya, kini penggunaan pengendali alami

semakin meningkat seiring kepedulian dan kemampuan petani memproduksi agens hayati. Bahkan produk pengendali hama alami kian berkembang seperti MOL, pestisida nabati dan pupuk organik cair maupun padat.

"Kita berharap PPAH yang dulu mati suri bisa bangkit kembali dan menemukan arah yang tepat untuk berkembang," katanya. Adapun tujuan pembentukan PPAH adalah memproduksi agens hayati untuk memenuhi kebutuhan kelompok tani atau wilayahnya sendiri.

Meski optimis peran PPAH dalam PHT di tingkat masyarakat makin meningkat, Gatot mengaku, ada banyak tantangan pengembangan PPAH. Misalnya, belum semua petani bersedia memanfaatkan agens hayati produksi PPAH. Ironisnya, peran PPAH hanya dikenal petani alumni SLPHT.

PPAH lahir dari alumni SLPHT tahun 1999/2000. Sejak tahun 2010, sebagian besar PPAH bergabung dengan P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pertanian Perdesaan) dan melatih para petani. Sayangnya tahun 2014, Program SLPHT dihentikan kecuali yang didanai APBD I (tingkat Provinsi) maupun APBD II (tingkat Kab/Kota). Dampaknya, regenerasi pelaku PPAH berkurang.

Kendala lainnya, menurut Gatot, ruang lingkup PPAH seringkali terjadi salah kaprah. PPAH masih dianggap sebagai kios penjual bahan perlindungan tanaman ramah lingkungan sebagai pengganti pestisida kimia. Produksi agens hayati justru sebagian besar dijual keluar daerah. Ada kebanggaan tersendiri jika produk agens hayati dipakai luar daerah daripada wilayah sendiri.

"Sayangnya, pemanfaatan produk PPAH hanya menunggu jika hama sudah meledak. Inilah cara berpikir petani konvensional, bukan petani PHT yang mendahulukan preemtif," katanya.

Karena itu kata Gatot, keberadaan PPAH membutuhkan pengakuan tersendiri. Eksistensi PPAH hanya didukung Direktorat Perlindungan (Ditlin) Tanaman Pangan, Ditlin Hortikultura maupun Ditlin Perkebunan melalui Program Pemberdayaan Petani dalam Pemasyarakatan PHT (P4).

Gatot juga merekomendasikan pembuatan sistem yang bisa mewadahi kegiatan PPAH, bersama-sama petani pengamat, petani pemandu, Poktan hingga Kepala Desa yakni Sistem Perlindungan Tanaman di Tingkat Desa, Kecamatan bahkan Provinsi.

Gatot menambahkan, seharusnya PPAH bersama petani pengguna bahkan aparat desa bersama satu nafas dalam menerapkan PHT. Dengan demikian, hasil produk PPAH pun bisa dimanfaatkan bersama.

Tanah Sehat dengan Jerami

Upaya peningkatan produk pangan menghadapi sejumlah tantangan yang tak ringan. Dari mulai semakin menyusutnya lahan karena alih fungsi, juga akibat menurunnya unsur hara tanah sebagai dampak penggunaan sarana produksi berbahan kimia.



Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Blitar, Palupi Puspitorini mengkhawatirkan degradasi lahan pertanian akan mempengaruhi keberlanjutan lingkungan. Karena itu, diperlukan pemupukan yang bertujuan menyediakan unsur hara bagi tanaman dan meningkatkan produktivitas tanah.

Namun ia menyesalkan, realita dan permasalahan umum yang terjadi adalah justru saat pemanenan mengangkut unsur hara dari tanah. Saat pemanenan, petani tidak mengembalikan bahan organik ke tanah.

"Pengelolaan lahan yang tidak baik mengakibatkan hilangnya unsur hara dari tanah," kata Palupi saat Bimbingan Teknis Sosialisasi

Daring Propaktani bertema: Menuju Kemandirian Petani Melalui Pemenuhan Bahan Pengendali Alami dan Pupuk Alami, beberapa waktu lalu.

Hara tanaman juga perlu dikelola dengan pengelolaan jumlah (dosis), sumber (jenis), penempatan (metode aplikasi) dan waktu (aplikasi) hara tanaman dan bahan pembenah tanah. Tujuan pengelolaan hara ini adalah menyeimbangkan, menyuplai dan mengkonservasi hara untuk produksi tanaman. Selain itu juga bermanfaat untuk memelihara atau memperbaiki kondisi fisik, kimia, dan biologis tanah.

Solusi Mudah dan Murah

Bagaimana mengembalikan kesuburan tanah secara alami?

Menurut Palupi, jerami bisa menjadi solusi yang mudah dan murah. Jerami adalah limbah pertanian sisa dari hasil panen padi, dengan jumlah yang relatif banyak.

Selama ini Palupi melihat, sebagian petani belum memanfaatkannya untuk memperbaiki kesehatan tanah. Pemanfaatan jerami sekadar untuk pakan ternak. "Bahkan yang

patut disayangkan adalah malah membakar dan dibuang begitu saja," ujarnya.

Menurut Palupi, jerami padi dapat diolah menjadi kompos. Kadar hara jerami padi adalah 0,4 persen N, 0,02 persen P, 1,4 persen K, 5,6 persen Si, 0,02 persen Mg, dan 0,06 persen Ca.

Untuk setiap 1 ton gabah dari pertanaman padi, Palupi memperkirakan akan menghasilkan 1,5 ton jerami. Kadungannya 9 kg N, 2 kg P, 25 kg K, 2 kg S, 70 kg Si, 6 kg Ca, dan 2 kg Mg. "Hasil kompos yang baik adalah berwarna hitam, gembur, tidak berbau, dan tidak panas," kata Palupi. "Jadi petani dapat membuat sendiri kompos jerami padi sendiri," katanya. **Indri/Yul**

Mudahnya Membuat Kompos Jerami

Jika petani ingin membuat kompos jerami sendiri tidaklah sulit. Siapkan bahan yang diperlukan yakni, jerami kering, sekam dan serbuk gergaji sebanyak 20 kg, Bokashi siap pakai 2 kg, dedak 2 kg, gula merah 5 sdm, bioaktivator EM-4 sebanyak 200 ml (20 sdm), dan air secukupnya.

Peralatan yang digunakan yaitu terpal atau karung goni sebagai penutup, ember atau karung sebagai wadah, thermometer untuk mengukur suhu.

Cara pembuatannya. Langkah pertama, jerami/sekam/serbuk gergaji dipotong dengan ukuran 5-10 cm. Lalu, campurkan

potongan bahan tersebut dengan bokashi siap pakai dan dedak. Kemudian aduk sampai rata. Campurkan larutan EM-4, gula dan air, kemudian aduk sampai rata.

Lakukan pencampuran secara perlahan dan merata sampai kandungan air mencapai 30 persen hingga 40 persen. Gunakan karung atau terpal untuk menutup tumpukan tersebut. Atur suhu tumpukan sekitar 40-50 derajat C dengan mengontrolnya setiap 5 jam sekali. Untuk menurunkan suhu, bahan komposan harus dibalik dan didiamkan beberapa saat sebelum ditutup kembali.

Indri/Yul

Efek Ganda Kompos dan Agens Hayati bagi Sukarlis

Banyak perubahan positif yang dirasakan Sukarlis dan Kelompok Tani Lestari 1, setelah menggunakan agens hayati dan pupuk organik pada lahan pertaniannya. Bukan hanya biaya pertanian yang lebih murah, kesehatan tanah dan hasil pertanian semakin baik.

Petani Desa Sengguruh, Malang, Jawa Timur ini sudah menggunakan agens hayati dan pupuk organik sejak 2019. Biaya pertanian seperti pupuk dan pestisida yang kian mahal membuat biaya usaha tani meningkat, sehingga menjadi alasan Sukarlis beralih menggunakan agens hayati dan pupuk organik.

Sukarlis bercerita, awalnya dirinya mengikuti pelatihan perbanyak agens hayati dan menejemen tanaman sehat. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas dan Laboratorium Pandaan, ia kemudian mengembangkan di rumah bersama kelompok tani dan diterapkan di lahan.

Saat ini beberapa agens hayati sudah dikembangkan Poktan Lestari 1. Diantaranya, Jamur *Trichoderma sp*, *Paenybacillus*

Polymyxa, *Beauveria Bassiana* dan *Metarhizium Anisopliae*. Semua jenis agens hayati tersebut sering digunakan kelompok tani karena sesuai dengan jenis tanaman dan hama yang ada di lahan pertanian.

Selain agens hayati, Poktan Lestari 1 juga membuat berbagai produk organik. Diantaranya Pupuk Organik Cair (POC) yang bersumber dari limbah rumah tangga seperti sisa sayur dan buah, ampas kopi, air bilasan beras, nasi sisa dan lain sebagainya.

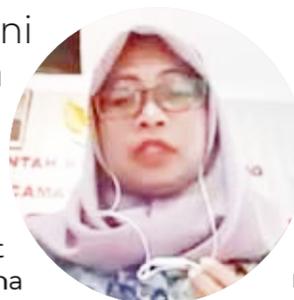
Produk organik bakteri merah juga dibuat Poktan Lestari 1. Menurut Sukarlis, pupuk organik berfungsi sebagai pupuk daun dan efektif bagi pengendalian hama penggerek batang, kresek, walang sangit dan lain sebagainya.

Ada juga produk Jakaba (Jamur Keberuntungan Abadi) untuk mengatasi pertumbuhan kerdil

pada tanaman. Lalu adapengendalirumput untuk mengatasi gulma pada tanaman padi. "Kami juga membuat Pestisida Nabati (Pesnab) yang berasal dari daun limbah, hingga membuat pupuk fermentasi yang terbuat dari pupuk kandang yang diolah sedemikian rupa dengan fungsi memperbaiki struktur tanah," tuturnya.

Perubahan Positif

Setelah menggunakan agens hayati dan pupuk organik, Sukarlis mengakui, banyak perubahan positif yang dirasakan petani Poktan Lestari 1. Mulai dari tanah yang menjadi gembur, hasil atau produktivitas naik, produk pertanian yang dihasilkan menjadi lebih sehat. Pastinya biaya produksi pertanian yang menjadi lebih murah.



Sukarlis mengungkapkan perbandingan biaya penggunaan pupuk kimia dengan agens hayati per 1 ha lahan persawahan. Menggunakan pupuk kimia biayanya mencapai Rp 800 ribu, sedangkan menggunakan agens hayati hanya Rp 300 ribu.

Meski ada dampak nyata penggunaan agens hayati dan pupuk organik, namun Sukarlis mengakui, banyak petani masih ragu menggunakan pupuk organik dan masih menggunakan pupuk kimia. Selain itu, banyak petani yang belum mengetahui tentang agens hayati dan pupuk organik menjadi salah satu hambatan yang dihadapi.

"Pemasaran hasil pertanian organik juga menjadi kendala yang dihadapi petani saat ini. Kami juga berharap adanya pemasaran terpadu untuk hasil pertanian organik ini," ujarnya. Semoga pemerintah mendengarkan dan melihat apa yang Sukarlis telah kerjakan. **Herman/Yul**

Perkuat Perpres No. 35 Tahun 2022 Menanti Permentan Baru

Lahirnya Peraturan Presiden (Perpres) No. 35 Tahun 2022 tentang Penguatan Fungsi Penyuluhan Pertanian menjadi tonggak kebangkitan penyuluhan jilid II. Sebagai tindak lanjut lahirnya Perpres tersebut, diharapkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) bisa segera hadir agar implementasi penguatan penyuluhan bisa berjalan lancar.



Semangat penyuluh pertanian kembali membara pasca pemerintah menerbitkan Perpres No. 35 Tahun 2022. Garda terdepan pertanian tersebut selama ini ibarat 'anak ayam kehilangan induknya' sebagai imbas lahirnya UU Pemerintah Daerah.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Prof Dedi Nursyamsi berharap lahirnya Perpres Nomor 35 Tahun 2022 kegiatan penyuluhan pertanian lebih efektif dan semarak lagi. "Terkait Perpres Nomor 35 Tahun 2022, saya menyambut baik," katanya saat webinar Mentan Sapa Penyuluh dan Petani yang

diselenggarakan BPPSDMP, beberapa waktu lalu.

Apalagi jika berbicara pangan, Dedi menilai, berarti berbicara produksi dan produktivitas pertanian dan siapa yang memberikan kontribusi. Dari hasil kajian ternyata faktor utama dalam peningkatan produksi adalah sumber daya manusia pertanian. Salah satunya adalah penyuluh pertanian.

Sambutan baik hadirnya Perpres No. 35 Tahun 2022 ini juga diungkapkan Ketua Dewan Pembina Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani), Ir. Mulyono Machmur, MS. "Perpres 35 Tahun 2022 adalah momentum, dan harus segera ditindak lanjuti

dengan turunannya (Permentan)," ungkapnya.

Mulyono melihat, setidaknya ada empat turunan (Permentan) yang perlu dibuat. Permentan tentang Tata Hubungan Kerja serta Permentan tentang Prasarana, Pembiayaan dan lainnya, menjadi dua Permentan yang paling penting dan harus segera dibuat.

Dalam Perpres No. 35 Tahun 2022 tertulis Tata Hubungan Kerja Penyuluh Pertanian di daerah yang semakin jelas dengan wajibnya Satminkal dalam bentuk UPTD baik di Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Dengan adanya Satminkal, BPP dan Posluhdes akan hidup kembali.

"Bagi teman-teman (Penyuluh) disitu sudah jelas, Presiden memerintah kepada Gubernur membuat UPTD sebagai Satminkal penyuluh begitu juga di Kabupaten/Kota, sehingga jangan sampai multitafsir. UPTD harus tersendiri, dan struktural dan itu harus dikelola sebagai dapurnya koordinasi penyuluhan," tegasnya.

Pemimpin Perusahaan Tabloid Sinar Tani ini juga menekankan tentang pentingnya koordinasi, terutama menyangkut materi penyuluhan. Jadi meski dalam Perpres tidak dijelaskan, mungkin di Permentannya ada penekanan tentang koordinasi.

Mulyono melihat BPPSDMP memiliki tugas yang berat, terutama

dalam menggolkan APBN dan meyakinkan kepemimpinan formal yaitu Gubernur, Bupati maupun Walikota untuk mengalokasikan APBD guna mendukung implementasi Perpres No. 35 Tahun 2022.

Mulyono berharap paling tidak 20 persen dari APBN Kementerian Pertanian direalisasikan, sehingga kegiatan penyuluhan bisa kembali bergairah. "Kalau administrasi kepegawai, gaji dan manajemen penyuluhan sudah diatur dengan baik, harapannya mereka bisa bekerja dengan tenang. Kuncinya adalah kepemimpinan formal harus diyakinkan tentang hal tersebut dan saya optimis Kabinet bisa melakukan," katanya.

Peran Perhiptani

Mulyono mengatakan, agar Perpres No. 35 Tahun 2022 dapat diimplementasikan dengan baik diperlukan dukungan dan perjuangan berbagai pihak. Karena itu ia meminta kepada Perhimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (Perhiptani) di Provinsi maupun Kabupaten/Kota, Mulyono bisa membantu dalam meyakinkan DPRD, terutama dalam hal anggaran maupun pembentukan UPTD.

Sejarah dinamika penyuluhan luar biasa, hampir setiap 10 tahun ada perubahan. Karena itu Mulyono meyakinkan dengan Perpres No. 35 Tahun 2022 akan membuat penyuluh kembali bangkit dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan penyuluhan bagi petani.

"BPP itu tempat penyuluh percaya diri, tempat penyuluh mengasah ilmu, tempat berorganisasi. Timbulnya kepercayaan diri penyuluh itu di rumahnya yaitu BPP, dan sekarang rumah tersebut akan dibangun lagi, Insya Allah mereka akan bangkit lagi dan bersemangat lagi," ujarnya. **Gsh/Her/Yul**

Prof. Rachmat Pambudy: "Kesempatan bagi Penyuluh"

Kehadiran Perpres No. 35 Tahun 2022 menjadi kesempatan bagi penyuluh pertanian membuktikan kinerjanya. Bukan hanya mampu meningkatkan produksi pertanian, tapi tujuan akhirnya adalah bagaimana petani Indonesia bisa sejahtera.

Demikian harapan Pengamat Pertanian, Prof. Dr. Ir. Rachmat Pambudy, M.S. Baginya, Perpres adalah instrumen, alat yang monumental, fundamental dan strategis. "Sekarang bagaimana implementasinya," ujarnya.

Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB University ini mengatakan,

Perpres ini menjadi upaya agar Penyuluh Pertanian memiliki kesempatan untuk maju dan makmur. Karenanya, perlu dikembangkan penyuluh pertanian menjadi penyuluh agribisnis yang profesional, berdaya saing, dan wirausaha.

"Target para penyuluh kita adalah membuat petani makmur, membuat petani kita berdaya. Sebelum mengubah perilaku petani, harus meningkatkan kapasitas penyuluh terlebih dahulu," katanya.

Kepada penyuluh Rachmat mengingatkan, dalam membangun pertanian kini tidak bisa hanya meningkatkan produksi dan produktivitas. Namun, harus terjadi peningkatan pendapatan dan keuntungan, kemudian

kejahteraan petani.

Karena itu, dalam implementasinya, Perpres ini perlu dibuat Permentan dan peta jalan (roadmap) yang berujung pada kemakmuran petani dan terukur secara jelas. "Setelah kita punya target, kita tarik mundur ke belakang, menghasilkan target seperti ini penyuluh seperti apa yang harus kita siapkan," tuturnya.

Rachmat menilai, penyuluh sebagai guru yang melakukan investasi SDM. Secara kuantitas dan gerakan sepertinya memang tidak kelihatan. Namun jika ingin segera mewujudkan penyuluh yang "polytalent", maka libatkanlah perguruan tinggi seluruh Indonesia sebagai proses belajar dari Penyuluh Pertanian.

Demikian juga BPP, sehingga bersinergi dan maju bersama-sama. "Tingkatkan infrastruktur dan literasi digital. Kostratani harus bisa bermanfaat dengan sebaik-baiknya," ujarnya.

Mengenai sarana dan prasarana untuk Penyuluh, menurut Rachmat Pambudy disesuaikan dengan tantangan lokasi setempat. Contohnya, di daerah lautan, sarana jetski tentunya lebih tepat daripada motor. Kemudian di daerah terpencil, tak terbatas pada Panca Usaha Tani, tetapi sarana pengolahan dan pemasaran. "Itu menjadi kunci meningkatkan kemakmuran petani setempat," katanya.

Indri/Yul



Gerakan Nasional Penyehatan Lahan dengan Pupuk Organik

Oleh : Jamil Mussanif*)

Salah satu isu nasional di bidang pertanian ialah tentang reputasi pupuk organik yang relatif kurang memadai dibandingkan dengan besarnya subsidi pupuk yang digelontorkan oleh pemerintah yaitu sebanyak kurang lebih Rp 31.000.000.000.000 (tiga puluh satu triliun rupiah) setiap tahun. Pupuk untuk tanaman memang mutlak diperlukan, sehingga subsidi tersebut memang diperlukan untuk membantu petani.



Namun masalahnya, di satu sisi harga pupuk kimia (anorganik) semakin meningkat dan di sisi lain kebutuhan akan pupuk tersebut untuk per hektar tanaman ternyata juga semakin meningkat.

Maka, tantangannya untuk mendapatkan produksi pertanian seperti selama ini dicapai, apakah memang harus ada subsidi pupuk yang semakin meningkat pula? Kiranya perlu ada opsi lainnya yang lebih efisien dan efektif di satu sisi dan di sisi yang lain ramah lingkungan, sehingga akan menjamin adanya keberlanjutan.

Dapat dipahami, mengapa pupuk diperlukan, karena tanah kekurangan unsur hara bagi tanaman yang diusahakan.

Mengapa unsur haranya kurang? Karena lahan tersebut selama bertahun-tahun unsur haranya terus dikuras melalui penanaman komoditas tertentu. Yang ditambahkan melalui pupuk kimia (anorganik) sebagai pengganti hara yang terkuras itu hanya beberapa jenis unsur hara tertentu saja, umumnya paling banyak 5 jenis unsur hara, padahal tanaman menghisap belasan unsur hara dari dalam tanah.

Sehingga, lahan bukan saja menjadi miskin akan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman tetapi juga fisiknya menjadi "kurus" atau rusak, sering juga disebut sakit atau tidak

sehat. Sesungguhnya unsur-unsur hara yang diserap oleh tanaman itu dapat dikembalikan lagi ke tanah sekaligus memperbaiki kembali sifat-sifat fisik tanah sehingga kondisinya menjadi ideal kembali bagi tanaman. Caranya yaitu dengan memberikan pupuk organik yang juga berasal dari tanaman berupa sisa-sisa panen yang tidak dimanfaatkan untuk keperluan manusia atau hewan ataupun yang sudah berupa kotoran hewan.

Lebih 70% lahan sawah di Indonesia, berada dalam kondisi yang tidak sehat atau sakit dan sakit berat. Lahan-lahan di sentra sayuran juga kebanyakan dalam kondisi sakit. Mengingat luasnya lahan yang kondisinya tidak sehat dan tersebar di seluruh Indonesia serta tantangan kebutuhan terhadap produk-produk pertanian yang semakin meningkat, pentingnya efisiensi usaha pertanian, serta untuk mewujudkan kesejahteraan petani, maka perlu adanya Gerakan Nasional Penyehatan Lahan. Kunci utama dalam penyehatan lahan adalah penambahan bahan organik (kompos dan atau pupuk kandang) hingga kandungan bahan organik tanah lebih dari 3% hingga 5%.

Dalam rangka Gerakan Nasional Penyehatan Lahan tersebut salah satu upaya yang direkomendasikan ialah pengembangan industri pupuk organik/kompos rakyat berbasis kawasan dan kelompok pengguna (insitu), melalui insentif pembangunan rumah kompos dan bantuan usaha peternakan. Upaya ini perlu didukung dengan realokasi sebagian dana subsidi pupuk yang selama ini untuk pupuk anorganik dialihkan untuk bantuan pembangunan industri pupuk organik (rumah kompos) rakyat dan bantuan pengembangan ternak berbasis kelompok pengguna (kelompok yang akan menggunakan pupuk organik tersebut). *) **Pemerhati Pertanian**



Oleh: Memed Gunawan

Soal Bahan Pangan, Kita Memerlukan Kreativitas Tinggi

Menghilangnya kedelai sempat meliburkan pabrik tahu dan tempe dan jadi berita yang heboh sehari-hari. Tapi apakah kita sangat tergantung pada kedelai yang harus kita impor untuk membuat tahu dan tempe? Bukankah kita mempunyai banyak komoditas yang mempunyai ciri mirip dengan kedelai untuk diolah jadi tahu dan tempe?

Tahu dan tempe yang sudah menyebar ke mancanegara itu tiba-tiba berhenti diproduksi di negara asalnya karena terkendala pasokan bahan baku dari luar negeri. Masalah pasokan bahan baku penting, sehingga perlu ada alternatif lain agar kegiatan produksi tidak terganggu.

Menggunakan kacang lain sebagai pengganti kedelai bukan tidak mungkin. Walaupun sudah beratus tahun tahu dan tempe ini diproduksi dengan menggunakan kedelai, tapi perlu ada inovasi dan kreativitas untuk menangani kendala pasokan. Kejadian kekurangan bahan pangan yang terjadi akibat perang adalah salah satu alasan mengapa kita harus kreatif. Eropa sudah kekurangan minyak goreng karena adanya perang Ukraina dengan Rusia.

Indonesia mempunyai banyak jenis kacang-kacangan yang mempunyai nutrisi tinggi tetapi belum dibudidayakan secara optimal. Yang dianggap dapat menggantikan kacang kedelai dalam memproduksi tahu dan tempe adalah Kacang Koro, Kacang Komak dan Kacang Gude. Semuanya mengandung nutrisi tinggi dan menurut produsen tahu sangat cocok untuk diproses menjadi tahu dan bahkan rasanya lebih enak.

Hanya dengan proses sederhana, kacang koro pedang akan memiliki ciri fisik dan sifat mirip dengan tempe kedelai murni. Pemanfaatan kacang komak, yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, memiliki potensi besar sebagai bahan pangan dan pakan yang bergizi pengganti kedelai. Meskipun kandungan gizi kedelai jauh lebih tinggi, tapi kacang komak memiliki kelebihan karena terbukti mampu menurunkan kadar kolesterol dan gula darah.

Demikian juga singkong, umbi-umbi lain dan buah-buahan prosesingnya masih belum beranjak dari prosesing yang dilakukan oleh masyarakat berpuluh tahun yang lalu.

Kondisi makanan masa depan cukup mengkhawatirkan akibat pertumbuhan penduduk dan menurunnya kapasitas alam dalam berproduksi karena degradasi agroekosistem. Diperkirakan banyak bahan makanan yang selama ini belum dikenal akan muncul sebagai bahan makanan seperti alga, serangga, dan jamur. Bahkan di negara maju, kini sedang dikembangkan bahan makanan lain yang dibuat dari produk bukan pertanian.

Jika daging ayam dan daging sapi sudah berhasil dikembangkan di laboratorium dari bahan yang bukan hasil pertanian, mengapa kita lengah mengembangkan makanan bergizi dari produk pertanian yang cukup melimpah bahan bakunya? Di sinilah pentingnya riset dalam mendukung perkembangan makanan dan gizi. ■

Dam Parit, Solusi Ketersediaan Air Saat Kemarau



Pembangunan dam parit menjadi salah satu program Kementerian Pertanian sebagai bentuk panen air. Dengan adanya bangunan air tersebut diharapkan indeks pertanaman padi di sekitarnya bisa naik.

Ahmad Yatin Abdillah mengaku bersyukur dengan adanya dam parit di lokasi sawahnya. Ketua Poktan Desa Kedawung, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen kini bisa menanam padi hingga tiga dalam setahun, karena ketersediaan air yang cukup meski musim kemarau.

Bukan hanya Yatin yang merasakan manfaat kehadiran dam parit. Petani anggota poktan juga mengakui hal yang sama. Pembangunan dam parit telah mengatasi kekurangan air di lahan pertanian yang selama ini menjadi masalah klasik petani pada musim kemarau.

Yatin mengungkapkan, setelah mendapatkan bantuan dam parit, luasan panen bisa bertambah bahkan bisa panen 3 kali dalam setahun. Padahal dahulu, menurutnya, untuk memperoleh air irigasi cukup susah dan produksi padi tidak banyak. Namun, setelah adanya dam parit kini lahan yang terairi bertambah luas dan produksi naik.

"Luasan sawah di desa kami ada 40 hektar (ha), sebelum adanya dam parit ini hanya sedikit lahan yang terairi dan bisa panen 3 kali dalam setahun," kata Yatin.

Karena itu, lanjut Yatin, petani dan penyuluh pertanian menyampaikan terima kasih kepada pemerintah yang sudah mengalokasikan bantuan pembangunan dam parit. "Kami harapkan, bantuan dam parit ini bisa bertambah di daerah lainnya sehingga bisa

dirasakan manfaatnya oleh petani," tambahnya.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen juga menyambut baik hadirnya dam parit di sentra-sentra pertanian di daerah kantong beras Jawa Tengah ini. Di tingkat nasional, Sragen merupakan salah satu lumbung pangan terbesar urutan kesembilan di Indonesia.

Karena itu, kata Plt Kepala Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen, Tatag Prabawanto, pihaknya terus mengupayakan dan mengoptimalkan segala sarana pendukung untuk meningkatkan produksi pangan kami. Salah satunya dengan dam parit ini.

Tatag menuturkan, dam parit ini dibangun untuk sawah yang berada di ketinggian dan sulit terjangkau irigasi. Sehingga sawah yang luput dari aliran irigasi dihilir mendapatkan pengairan dari air yang ada di dam parit.

"Adanya dam parit bisa membantu saluran irigasi lahan pertanian saat musim kemarau. Kalau sawahnya lebih tinggi dari keberadaan dam parit, kita akan gunakan mesin pompa air," tuturnya.

Berbeda dengan embung, dam parit dibangun dengan membendung sungai kecil atau parit alami. Untuk pengembangan dam parit, sungai yang dibendung memiliki debit minimal 5 liter per detik dan dengan luas lahan usaha tani yang dapat diairi minimal 25 ha.

Selain mengandalkan tadah air

hujan, air dam parit juga berasal dari sumber mata air. Karena itu, Tatag berharap agar dam parit yang sudah dibangun di daerah Sragen bisa dijaga dan dirawat dengan baik oleh petani sebagai sumber air Pertanian mereka.

Ia berharap, petani dengan bimbingan PPL setempat berkomitmen untuk merawat bangunan dam parit agar usia produktifnya bisa bertahan lama dan memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas kawasan. Kemudian perawatan rutin seperti membersihkan sampah yang menghalangi aliran air. "Semuanya bisa dilakukan dengan komitmen bersama di desa setempat," tegas Tatag.

Bangunan Air

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan, Ali Jamil menerangkan, tujuan pembangunan DAM parit ini untuk menampung air limpasan yang tidak termanfaatkan secara optimal, serta meningkatkan penyediaan prasarana dan sarana air. Selain itu, untuk meningkatkan kinerja jaringan irigasi pedesaan, meningkatkan areal tanam, indeks, pertanaman dan produktivitas.

Ali Jamil mengakui, pembuatan dam parit sangat diperlukan. Jika musim hujan lahan tidak terendam air, maka di musim kemarau saat air irigasi tidak mencukupi, dam parit bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mengairi lahan padi atau tanaman pertanian lainnya.

"Pembangun dam parit kami harapkan juga dapat meningkatkan pendapatan petani melalui penerapan pertanian yang lebih baik. Proyek konservasi lahan juga diharapkan menyelamatkan lahan kritis dengan menanamkan

tanaman konservasi produktif," ucap Ali.

Sementara itu, Direktur Irigasi Pertanian Ditjen PSP Kementan, Rahmanto menjelaskan, dam parit berupa bendung kecil pada parit-parit alamiah atau sungai kecil yang dapat menahan air dan meningkatkan tinggi muka air untuk disalurkan sebagai air irigasi.

Karenanya, di dekat lokasi pembangunan dam parit setidaknya terdapat parit-parit alamiah atau sungai-sungai kecil dengan debit air yang memadai (debit minimal 5 liter/detik) untuk dibendung guna menaikkan elevasi bagi keperluan irigasi.

Syarat lain pembangunan dam parit adalah terdapat saluran air untuk menghubungkan dam parit ke lahan usaha tani yang akan diairi. Bila belum atau tidak ada saluran, maka harus dibuat saluran air baru sampai batas lahan usaha tani yang menjadi kesatuan dengan kegiatan pengembangan dam parit.

Letak dam parit menurut Rahmanto, harus memperhatikan kemudahan dalam membendung dan mendistribusikan air, serta mempunyai struktur tanah yang kuat untuk pondasi bendung. Dam parit dapat dibangun secara bertingkat pada satu parit/sungai yang sama, dengan syarat debit andalannya masih mencukupi. "Pemanfaatan air diupayakan secara gravitasi, tapi jika tidak memungkinkan dapat melalui pompanisasi," tuturnya.

Dalam pengembangan dam parit dilaksanakan secara swakelola yang melibatkan partisipasi kelompok tani/ Gapoktan/ P3A setempat, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan konstruksi, dan pemeliharaan, yang dibimbing petugas Dinas Pertanian Kabupaten dan konsultan pendamping.

Koordinator Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup, Direktorat Irigasi, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP), Kementerian Pertanian, Andi Halu mengatakan, upaya antisipasi kekeringan dengan pemanfaatan sumber air lainnya adalah pengembangan sumber air seperti embung, dam parit dan long storage. Dengan demikian, semua sumber air bisa dioptimalkan. "Kami juga lakukan peningkatan kapasitas P3A," ujarnya.

Pada tahun 2022, Ditjen PSP mengalokasikan pembangunan embung pertanian sebanyak 400 unit di 32 provinsi dan 226 kabupaten/kota. Kegiatannya dapat berupa embung, dam parit dan long storage dengan luas layanan minimal 25 ha untuk tanaman pangan dan 20 ha untuk komoditas hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Keberadaan dam parit menjadi penyelemat petani saat musim kemarau tiba. **Gsh/Yul/Ditjen PSP**



Tata Kelola Pupuk Subsidi Terus Dikaji

Pemerintah terus mengkaji tata kelola pupuk untuk petani setelah mendapat masukan dan rekomendasi dari berbagai kalangan. Setidaknya tiga lembaga yang telah memberikan masukan terhadap tata kelola pupuk yakni Ombudsman RI, IPB University dan Panitia Kerja (Panja) Pupuk DPR RI.

Rekomendasi tersebut harapannya dapat memperbaiki agar pengelolaan pupuk subsidi bisa sesuai prinsip 6 T (tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, dan tepat mutu). Seperti diketahui penyaluran dan distribusi pupuk subsidi kerap dikeluhkan petani yang tak bisa mendapatkan penyubur tanaman tersebut.

Pada Tahun 2022 Kementerian Pertanian mengalokasikan pupuk subsidi untuk Urea sebanyak 4.232.704 ton, SP-36 sebanyak 541.201 ton, ZA sebanyak 823.475 ton, NPK sebanyak 2.470.445 ton, NPK Formula Khusus sebanyak 11.469 ton, Organik Granul sebanyak 1.038.763 ton dan organik Cair sebanyak 1.870.380 ton.

Secara nasional kebutuhan pupuk untuk petani mencapai 22,57 juta ton hingga 26,18 juta ton per tahun. Namun alokasi anggaran melalui Kementerian Keuangan hanya cukup untuk 8,87 juta ton hingga 9,55 juta ton dengan anggaran subsidi Rp 25 triliun. Dari hitungan tersebut, jumlahnya jauh dari harapan atau kebutuhan petani.

"Pupuk kita memang bersoal. Kebutuhan pupuk untuk petani kita mencapai 24 juta ton, tapi yang subsidi hanya 8 juta. Artinya pupuk subsidi bukan langka, tapi memang kurang," tegas Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL), beberapa waktu lalu.

Meski jumlah pupuk subsidi sangat kurang dari kebutuhan, tapi menurut SYL, produktivitas tanaman padi Indonesia masih terbilang tinggi. Data Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), produktivitas padi Indonesia nomor dua di Asia, setelah Vietnam. Padahal petani Vietnam pupuknya disubsidi 100 persen.

Perbaiki Tata Kelola

Direktur Pupuk dan Pestisida, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP), Muhammad Hatta juga mengakui, pemerintah terus mengkaji untuk memperbaiki tata kelola pupuk subsidi. "Perbaiki terus kita lakukan. Mulai pendataan petani yang akan menerima subsidi pupuk, tata kelola pendistribusi hingga pengawasannya," katanya di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Menurut Hatta, saat ini pemerintah terus mengencangkan sosialisasi mengenai tata kelola pupuk. Selain pihaknya mengedukasi petani agar tidak tergantung dengan pupuk subsidi dengan membuat pupuk organik.

"Kita edukasi petani dan memberikan teknologi pembuatan pupuk organik. Dengan pupuk organik kita harapkan bisa menurunkan penggunaan pupuk kimia," katanya.

Meski sudah ada rekomendasi dari Panja Pupuk DPR RI untuk Tahun 2022, Hatta mengungkapkan, kebijakan pupuk masih menggunakan kebijakan lama. Mengenai alternatif pupuk yang disubsidi hanya dua jenis yakni Urea dan NPK, Hatta menegaskan, pemerintah belum memutuskan bahwa pupuk yang disubsidi hanya dua jenis tersebut.

Selama ini setidaknya ada lima jenis pupuk yang disubsidi yakni Urea, ZA, NPK, SP-36 dan Organik. "Alternatif tersebut masih sebatas rekomendasi dan saat ini tengah dikaji Menko Perekonomian. Kalau kita langsung terapkan tanpa kajian dikhawatirkan akan terjadi gejolak. Jadi saat ini kita masih pakai kebijakan lama," tutur Hatta.

Hatta mengungkapkan, hal lain yang saat ini masih dalam kajian adalah format subsidi. Saat

ini subsidi pupuk tidak langsung ke petani, tapi diberikan kepada BUMN Pupuk dalam hal ini Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC). Pemerintah kemudian menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET).

Namun ke depan paling tidak tahun 2024 diharapkan subsidi pupuk bisa langsung ke petani. Dana subsidi tersebut nanti akan ditransfer ke rekening petani yang sudah ada dalam Kartu Tani. Dengan uang yang ditransfer tersebut, petani bisa membeli pupuk dengan harga normal.

"Jadi pupuk yang dijual di pasaran tidak ada lagi yang disubsidi, karena subsidi diberikan langsung ke petani. Ini juga masih kita kaji lagi agar tidak ada yang dirugikan," tambahnya.

Rekomendasi Panja Pupuk

Seperti diketahui Panja Pupuk DPR RI telah mengeluarkan rekomendasi tata kelola pupuk. Panja merekomendasikan untuk membatasi jenis komoditas yang mendapatkan pupuk bersubsidi.

Rekomendasi ini berdasarkan pada kebutuhan pangan pokok dan komoditas yang berpengaruh pada inflasi. Alokasi pupuk bersubsidi untuk perikanan budidaya dialihkan ke komoditas prioritas pertanian yang sudah ditentukan pemerintah.

Panja juga merekomendasikan kepada pemerintah untuk mengurangi jenis pupuk bersubsidi hanya pada NPK dan Urea. Rekomendasi ini disesuaikan pada usulan dan kajian pemerintah bahwa NPK dan Urea sangat penting bagi peningkatan produksi tanaman dan memperkuat tumbuhnya akar untuk mudah menyerap zat hara tanah.

Mengenai batas luasan penguasaan lahan yang berhak

mendapatkan pupuk bersubsidi, Panja merekomendasikan kepada pemerintah untuk menyesuaikan. Penyesuaian ini berdasarkan kriteria dalam UU No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, UU No. 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan dan UU No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan.

Panja juga merekomendasikan untuk membuka kesempatan seluas-luasnya kepada BUMDES, Koperasi dan atau Gapoktan sebagai kios atau penyalur pupuk. Panja merekomendasikan kepada PT Pupuk Indonesia sebagai PIHC untuk membuka 1000-1500 kios baru setiap tahunnya di seluruh Indonesia sesuai peraturan yang berlaku. Panja juga mendorong kepada produsen untuk membuka lini III pada sentra pertanian.

Untuk Kartu Tani, Panja mendorong agar PIHC dan Himbara memperbaiki infrastruktur Kartu Tani dan memberikan sosialisasi terkait tata cara penggunaan kartu tani kepada petani.

Mengenai penetapan alokasi pupuk bersubsidi per kabupaten per provinsi, Panja merekomendasikan agar Pemerintah (Kementan) menetapkan secara proporsional. Penetapannya berdasarkan luas areal tanam dari komoditas yang mendapatkan pupuk bersubsidi dengan mengacu pada data spasial.

Dalam pengawasan, Panja merekomendasikan kepada pemerintah untuk meningkatkan pengawasan pupuk bersubsidi secara komprehensif, termasuk peningkatan anggaran pengawasan. Selain itu, meningkatkan pendampingan pelatihan dan sosialisasi pupuk bersubsidi sesuai dosis yang dianjurkan. **Yul/Ditjen PSP**





Industri dan Perbankan Berikan Kemudahan KUR Alsintan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) kini menjadi salah satu cara pemerintah membantu permodalan petani dan pelaku usaha. Begitu juga kehadiran KUR alsintan. Kalangan pelaku usaha, dalam hal ini industri dan perbankan siap menyokong program pemerintah tersebut.

Direktur Bisnis Bank Sumsel Babel, Antonius Prabowo Aryo mengatakan, pihaknya mendukung program KUR alsintan. Bahkan KUR Alsintan dari Bank Sumsel Babel akan memberikan banyak kelebihan, baik dalam pembiayaan dan skema pinjaman.

"Bagi petani atau pelaku usaha yang mau mengetahui lebih lanjut mengenai KUR alsintan, bisa datang langsung dan berdiskusi di seluruh cabang Bank Sumsel Babel," kata Antonius dalam satu webinar di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Antonius menjelaskan, secara umum KUR bisa merupakan modal kerja maupun investasi. Untuk pemberian kredit alsintan masuk dalam kategori kredit investasi yang produktif. KUR tersebut bisa diberikan individu atau kelompok usaha produktif. "Karena itu, nanti yang menjadi agunan pinjaman tersebut adalah alat dan mesin pertaniannya," katanya.

Ketentuan KUR Alsintan

Mengenai ketentuan KUR Alsintan, Antonius menjelaskan, secara umum fasilitas KUR diberikan dengan maksimum kredit yang disesuaikan kebutuhan kredit dan kemampuan konsumen. Dalam hal ini sebesar harga jual alsintan yang dikurangi uang muka dan ditambah biaya-biaya yang berkenaan dengan kredit.

Sesuai kebijakan pemerintah, suku bunga KUR sebesar 6 persen. Kemudian pemerintah memberikan tambahan subsidi 3 persen sampai Desember 2022. "Jadi petani atau pelaku usaha yang mengajukan KUR alsintan akan mendapatkan subsidi bunga 3 persen. Tapi 3 persen itu tidak diberikan langsung, tapi nanti diraimburs," katanya.

Ketentuan itu, lanjut Antonius, juga berlaku di semua daerah dan bank, karena subsidi diberikan pemerintah. Namun pihaknya memiliki kelebihan dalam skema KUR alsintan. Untuk beberapa daerah, Bank Sumsel Babel memberikan tambahan subsidi, sehingga suku bunga menjadi 0 persen.

Dengan demikian, lebih murah dibandingkan bank lain. Bahkan untuk membantu petani, Bank Sumsel Babel memberikan pembebasan biaya administrasi, bebas biaya asuransi dan provisi. "Ini yang buat KUR Bank Sumsel Babel lebih unggul. Bukan kami ingin unggul. Tapi semua ini karena kami yakin urgensi pembangunan pertanian," katanya.

Soal plafon kredit, Antonius mengungkapkan, pemerintah telah menetapkan maksimal Rp 500 juta atau 80 persen dari harga alsintan per debitur. Plafon kredit tersebut disesuaikan dengan harga alsintan dan pemberian kredit dari bank. "Siapa saja boleh menerima KUR, perorang, kelompok usaha,

badan usaha lain seperti BUMDes," katanya.

Antonius mencontohkan, jika harga traktor Rp 500 juta, maka yang bisa diberikan hanya 80 persen dari harga alsintannya. Jadi maksimal pinjaman yang diberikan Rp 400 juta. Sisanya Rp 100 juta menjadi uang muka yang dibayarkan petani ke perusahaan alsintan.

Bagaimana jika harga alsintan lebih dari Rp 500 juta? Antonius menjelaskan, jika 80 persen dari harga alsintan tidak lebih dari Rp 500 juta, maka masih bisa diberikan. Jadi maksimal yang bisa diberikan pinjaman hanya Rp 500 juta. "Kalau harganya sampai Rp 1 miliar, maka maksimal yang bisa diberikan hanya Rp 500 juta. Sisanya menjadi uang muka," katanya.

Mengenai uang muka, kata Antonius, calon debitur KUR membayar uang muka minimal 20 persen dari harga alsintan. Untuk membantu petani, Bank Sumsel Babel bekerjasama dengan industri alsintan agar bisa menalangi. "Kami juga memberikan persyaratan yang mudah, proses kredit cepat dan sederhana. Ini cara kami agar KUR terserap bank," katanya.

Syarat lain, menurut Antonius, petani atau kelompok usaha lainnya tidak boleh memiliki pinjaman di bank lain. Artinya, jika ada KUR disalah satu bank, maka syaratnya pinjaman tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu.

Bagaimana jangka waktu pinjaman? Karena merupakan kredit investasi, sehingga maksimal pinjaman bisa 5 tahun dan dapat diperpanjang hingga 7 tahun. "Jangka waktu bisa sampai 60 bulan, diperpanjang tambah 2 tahun," katanya.

Untuk angsurannya, Antonius menjelaskan, bisa didiskusikan. Jika pinjaman Rp 500 juta dengan

waktu pembayaran 12 bulan, maka cicilannya Rp 43 juta. Sedangkan jika 24 bulan, maka cicilannya Rp 22,5 juta. Sementara pinjaman selama 5 tahun, maka cicilannya 9,6 juta.

"Pemerintah akan memberikan tambahan subsidi 3 persen yang akan dimasukkan ke rekening peminjam. Jadi relatif sangat menarik dan murah," katanya.

Industri Bantu Uang Muka

Sementara itu Nurdin Anis dari PT. Corin Mulia Gemilang (CMG) mengatakan, pihaknya mendukung program KUR alsintan. "Kita sudah sosialisasikan ke beberapa provinsi," ujarnya.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam industri alsintan, Nurdin mengatakan, pihaknya telah memiliki jaringan dan showroom, bahkan purna jual alsintan yang berada di sentra pertanian di seluruh Indonesia.

Dalam mekanisme kredit KUR alsintan, Nurdin mengatakan, pihaknya bersama bank Himbara dan Bank Sumsel Babel akan mencover 70 persen dan 30 persen adalah uang muka. Namun Bank Sumsel Babel memberikan kelonggaran dengan uang muka 20 persen.

"Dari sosialisasi dengan Dinas Pertanian Sumsel, kendala yang kami temui terkait dengan penyediaan DP 30 persen oleh kelompok tani maupun UPJA. Jadi mereka terkendala menyiapkan DP 30 persen itu," katanya.

Karena itu, menurut Nurdin, pihaknya memberikan dukungan terhadap serapan alsintan dengan stimulus pinjaman DP 20 persen kepada petani. Dengan jangka waktu 1 tahun tanpa bunga, atau bisa ikuti tenor kredit maksimal 3 tahun.

Terkait pinjaman DP 20 persen dari PT CMG kepada Poktan atau UPJA, Nurdin mengatakan, syarat sama dengan KUR di bank. Setelah proses pengajuan di bank disetujui, maka pinjaman DP kepada petani langsung diberikan. "Jika memungkinkan, maka kami akan mentransfer ke bank sebelum akad kredit petani dengan bank," katanya.

Nurdin mencontohkan, jika harga alsintan Rp 490 juta, maka DP yang bisa dipinjamkan Rp 98 juta. Kemudian jika syarat DP 30 persen, maka 10 persen dibayarkan kelompok tani. Tapi, karena bank Sumsel Babel hanya cukup 20 persen, maka petani hanya menyiapkan biaya asuransi, administrasi dan notaris.

Dukungan perbankan dan industri diharapkan petani akan lebih mudah mendapatkan alsintan. **Yul/Ditjen PSP**

PERKEBUNAN

Pinang Indonesia Menembus Pasar Global



Komoditas perkebunan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar. Selain minyak sawit, kopi, teh, kakao dan produk rempah, kini satu lagi yang banyak permintaannya di pasar global adalah pinang.

Pinang menjadi suatu peluang usaha yang menggiatkan bagi petani. Pinang adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat, sayangnya selama ini belum dianggap sebagai komoditas utama. Namun dengan adanya pelepasan ekspor pinang dari Jambi oleh Presiden Joko Widodo, beberapa waktu lalu, diharapkan pamor pinang akan naik.

Untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia, baik secara kuantitas maupun kualitas, Presiden meminta agar produktivitas pinang di Indonesia dapat ditingkatkan. Untuk itu, Kementan agar secara masif menghasilkan berbagai varietas unggul dengan produktivitas yang tinggi.

"Ini nanti yang kita harapkan dalam jumlah yang besar dan tidak hanya menggantungkan pada pohon pinang yang sudah ada, tapi saya sudah perintahkan kepada Menteri Pertanian untuk menyiapkan varietas yang unggul yang baik yang memiliki kualitas yang bagus," kata Presiden Jokowi.

Presiden menambahkan, tahun 2021 nilai ekspor pinang di seluruh tanah air mencapai Rp 5 triliun lebih dan memberikan income pada petani. Karena itu Jokowi memiliki harapan pinang menjadi salah satu komoditas unggulan, dengan pengelolaan manajemen modern yang lebih baik.

Tingkatkan Produksi

Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo (SYL) pun mengakui, pinang sekarang menjadi komoditi yang

berskala ekonomi. Karena itu, sesuai arahan Presiden, Kementerian Pertanian akan mendorong agar berbagai provinsi yang memiliki potensi besar, termasuk Jambi memperkuat agar ekspornya dapat berjalan lebih baik.

Mengikuti petunjuk Presiden, kata SYL, pihaknya berkomitmen untuk mendukung pengembangan pinang di berbagai wilayah termasuk Jambi. Kementan akan mendorong produktivitas pinang melalui penyediaan bibit berkualitas.

Ia berharap upaya ini dapat meningkatkan ekspor pinang ke mancanegara dan memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan global. "Tadi ada perintah Bapak Presiden untuk memperbaiki bibit pinang kita agar kualitasnya lebih terjamin, sehingga pemasarannya ke berbagai negara dapat lebih maksimal," kata SYL.

Sebagai informasi, saat ini produktivitas pinang biji rata-rata sebesar 651 kg/ha. Bahkan varietas

Betara di Jambi dapat mencapai 7,81 ton kernel kering/ha/tahun dengan umur produktif mencapai 25 tahun.

Selama ini perkebunan pinang hampir seluruhnya dikelola oleh rakyat. Produk turunan pinang berpotensi dikembangkan di dalam negeri, dengan tujuan meningkatkan investasi, nilai tambah dan serapan tenaga kerja, antara lain berupa produk kosmetik/kecantikan, olahan, pangan dan farmasi.

Adapun untuk pengembangan pinang di Provinsi Jambi, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan telah memfasilitasi kegiatan yang menunjang peningkatan ekspor, antara lain bantuan perluasan 300 ribu pohon benih pinang dan sarana produksi, serta 8 paket prasarana pasca panen.

Varietas Pinang

Sejak tahun 1980-an Balai Penelitian Tanaman Palma telah melakukan eksplorasi pinang unggul di berbagai daerah di Indonesia dan berhasil mengoleksi 41 aksesori pinang. Dalam koleksi tersebut, 24 aksesori diantaranya memiliki keunggulan produksi.

Berdasarkan produktivitas buah per tandan per pohon, beberapa aksesori memperlihatkan produktivitas tinggi. Aksesori-aksesori

tersebut adalah Betara (131.35 butir), Bengkulu-1 (119 butir), Sumbar (100 butir), Nifasi-1 (91 butir), Oyehe (83 butir), Sumbar-2 (81 butir), Sumut-2 (79 butir), Jaharun (79 butir), Sumut-1 (75.38 butir).

Selain itu, Muara Sabak Timur-3 (73.07 butir), Kalisusu (71 butir), Molinow-2 (67 butir), Sumbar-3 (65.36 butir), Kampung Harapan (65 butir), Kaliharapan (63 butir), Bengkulu-2 (61.92 butir), Galangsuka (60 butir), Mongkonai (59 butir), dan Muara Sabak Timur-2 (53.17 butir).

Varietas pinang yang sudah dilepas Menteri Pertanian Indonesia dan menjadi varietas unggul ialah Pinang Betara. Ketersediaan pohon induk pinang produksi tinggi sebagai sumber benih merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengembangan tanaman pinang ke depan, apalagi jika Indonesia ingin menjadi eksportir.

Luas tanaman pinang di Indonesia saat ini sekitar 147.890 ha dengan penyebaran hampir di semua wilayah Indonesia, terutama di Pulau Sumatera 42,388 ha, Nusa Tenggara/Bali 42.388 ha, Kalimantan luas 4,475 ha, Sulawesi 2.407 ha, dan Maluku/Papua 1.428 ha. Produksi biji kering dapat mencapai 69.881 ton.

Sebagai informasi kandungan tanin dan alkaloid adalah dua senyawa yang dominan pada biji pinang. Tanin yang berkisar 15%, tergolong senyawa polifenol yang dapat larut dalam gliserol dan alkohol, sedangkan alkaloid berkisar 0,3-0,6%.

Selama ini masyarakat Indonesia memanfaatkan buah pinang sebagai ramuan yang dimakan bersama sirih. Bahkan menjadi kebiasaan secara turun temurun pada beberapa daerah tertentu di Indonesia, tetapi konsumennya terbatas.

Dari hasil penelitian, secara empiris biji pinang dapat mengatasi berbagai jenis penyakit. Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan biji pinang diantaranya, sebagai kebutuhan pokok, sumber energi dan untuk upacara adat dan pengganti rokok, mengatur pencernaan dan mencegah ngantuk. Pinang juga dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dan pelangsing, bahan baku obat, dan antidepresi.

Agar biji pinang dapat dinikmati banyak orang, perlu ada inovasi untuk memanfaatkan biji pinang dalam pengolahan berbagai produk pangan, sehingga mudah dikonsumsi. Dengan demikian akan lebih banyak konsumen yang merasakan manfaat biji pinang, terutama untuk kesehatan.

Humas Ditjen Perkebunan





Traktor Andalan Petani

Traktor Tangguh, Irit Bahan Bakar, mudah dan nyaman digunakan. Mesin John Deere menggunakan injeksi bahan bakar langsung yang memberikan tenaga maksimum dan menghasilkan kinerja yang baik, efisien dan produktif.



PT WAHANA INTI SELARAS

Operational Office : Green Sedayu Bizpark, Blok GS 3/38,
 Jl. Cakung Cilincing Timur Raya KM 2, Jakarta 13910
 Phone : (+6221) 2983 2045, 2983 2113
 Email : admin.sales@wiselgroup.indomobil.co.id
 Website : wiselgroup.indomobil.co.id

Authorized Dealer of John Deere Agriculture Equipment



Traktor Kecil



Traktor Medium



Traktor Besar



Loader Tebu



Harvester Tebu



Harvester Jagung



JOHN DEERE

AgroGain®

BERLIMPAH KEBAIKAN

FMC | An Agricultural Sciences Company



MENINGKATKAN IMUNITAS



OPTIMALKAN BUNGA DAN BUAH



PANEN BERKUALITAS



AKTIVASI HORMON



Belajar Budidaya Anggrek di P4S Sanderiana Orchid

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Sanderiana Orchid yang terletak di Kelurahan Duren Seribu, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok hampir tak pernah sepi dari orang-orang yang ingin belajar maupun melakukan penelitian mengenai tanaman anggrek.

Pesona Anggrek memang tidak ada habisnya, banyak pencintanya yang ingin belajar langsung membudidayakan tanaman ber-juluk Puspa Pesona ini. Namun, tak banyak pusat pelatihan budidaya anggrek yang bisa diikuti. Satu diantaranya adalah Pusat Pelatihan

Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Sanderiana Orchid yang terletak di Kota Depok.

Hampir setiap minggu P4S Sanderiana ini tidak pernah sepi pengunjung yang ingin belajar. Para pengunjung itu tinggal beberapa hari, bahkan berbulan-bulan, mengikuti pelatihan dalam

budidaya anggrek.

Berbagai fasilitas lengkap tersedia mulai dari Laboratorium Anggrek, green house, aneka peralatan serta ruangan pertemuan, ruangan untuk proses tahapan kultur jaringan. "Kami juga menyiapkan asrama penginapan dan teknisi yang berpengalaman," kata Ketua P4S, Yanti Safitri.

Kegiatan yang dilakukan pada lab. kultur jaringan tersebut meliputi kegiatan penelitian, kegiatan rutin, wisata flora dan pelatihan dasar kultur jaringan. "Di laboratorium kultur jaringan juga menyediakan layanan untuk mahasiswa magang/penelitian," tambahnya.

Sementara itu, penanggung jawab Lab. Kultur Jaringan di P4S Sanderiana Orchid, Wuryan Wijayanti menerangkan, varietas anggrek yang dikembangkan antara lain *Dendrobium sp*, *Cattelya sp*, *Phalaenopsis sp* atau anggrek bulan, dan anggrek hasil silangan lainnya.

Materi pelatihan dasar kultur jaringan yang diberikan mulai pengenalan alat dan bahan laboratorium, pembuatan media dengan jenis-jenis anggrek yang berbeda-beda, inisiasi, subkultur, aklimatisasi,

teknik penyilangan anggrek dan teknik perawatan anggrek.

"Karena masih situasi Pandemi Covid-19, Pelatihan Budidaya Tanaman Anggrek diatur sedemikian rupa dan dilaksanakan baik secara online (virtual) maupun offline (hadir langsung)," ujarnya.

Wuryan berharap para peserta pelatihan nantinya bisa memperkenalkan teknik kultur jaringan yang diperoleh selama pelatihan. Kemudian mengembangkan lebih lanjut sehingga mampu memenuhi kebutuhan bibit di daerah mereka masing-masing.

"Hasil siap sebar kultur jaringan ini memang agak lama, anggrek mencapai 3-4 tahun. Namun dengan teknik kultur jaringan kita bisa memperbanyak hingga ribuan jumlahnya," tambahnya.

Bagi peserta yang juga ingin membawa hasil budidaya anggreknya, Wuryan mengaku mempersilahkan. Bahkan banyak alternatif varietas anggrek yang bisa dibawa pulang, harganya pun terjangkau. Pengunjung juga bisa berbelanja berbagai penunjang tanaman, seperti pot, pupuk, alat pemotong tanaman, dan berbagai sarana lainnya. **Gsh/Yul**

P4S Puspa Pesona

Pelopor Pusat Pelatihan Anggrek di Lombok

Berawal dari usaha nursery tanaman Anggrek, Indah Trisnawati pun membentuk Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Puspa Pesona. Bahkan kini menjadi satu-satunya pusat pelatihan bagi petani anggrek di kawasan Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Peluang bisnis anggrek tak hanya terasa di Pulau Jawa, nyatanya dari wilayah Tengah-Timur Indonesia, permintaan anggrek semakin meningkat seiring semakin terbukanya hotel-hotel, penginapan bahkan restoran yang membutuhkan si cantik ini.

Indah Trisnawati mendirikan Lombok Orchid pada 2010 saat Lombok belum banyak orang yang menggarap bisnis tanaman anggrek. Melihat peluang ini ia memberanikan diri untuk memulai bisnis.

"Awalnya saya jadi reseller, ambil anggrek dari supplier, lalu saya jual lagi di sini. Waktu awal berbisnis benar-benar enggak punya pengalaman merawat dan membudidayakan anggrek," tuturnya.

Lombok Orchid menjual sedikit-

nya 5 varietas anggrek jenis hybrid, yaitu anggrek bulan, dendrobium, vanda, cattleya, dan oncidium. Harga dibanderol beragam, tergantung ukuran, fase, dan varietas anggrek.

Untuk fase bibit dibanderol Rp 10.000 per pot, anggrek fase remaja mulai Rp 35.000 per pot dan fase bunga dibanderol mulai Rp 75.000 per pot. "Yang paling mahal Rp 300.000-an, itu varietas yang dari biji sampai bunga butuh waktu cukup lama, sekitar 7 tahun," jelas Indah.

Selain berjualan Anggrek, Lombok Orchid juga menyewakan anggrek untuk hotel dan restoran. Biaya sewanya Rp 125.000 – Rp 150.000 per bulan. Pasarnya tidak hanya Mataram dan Lombok tapi sampai Bima dan Sumbawa.

"Ada beberapa yang kami sewakan juga, karena kalau pihak hotel kan enggak mungkin stafnya disuruh merawat anggrek, alternatifnya ya menyewa. Jadi biasanya kalau pas disewa ada bunganya, lalu kalau bunganya sudah gugur, dikembalikan ke saya buat ditumbuhkan lagi bunganya. Kepemilikan tetap punya saya," tutur Indah.



Bentuk P4S

Tak hanya nursery dan *one stop shopping*, Lombok Orchid ini juga membentuk Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Puspa Pesona dibawah bimbingan Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu, Malang.

Tak hanya pelatihan, P4S ini juga memberika edukasi kepada customer semuanya baik melalui kelas online dan offline. Mulai dari pelatihan budidaya, perawatan anggrek hingga Teknik pemasaran anggrek untuk bisa menembus pasar.

Hadirnya divisi pelatihan berupa P4S diakui Indah sebagai bentuk

berbagi ilmu bersama milenial yang tertarik mengembangkan anggrek di kawasan Lombok. Dirinya juga mengingat bagaimana sulit dirinya dahulu untuk mencari pelatihan seputar budidaya dan perawatan anggrek.

P4S Puspa Pesona kini menjadi pelopor pelatihan anggrek pertama di Lombok. Puspa Pesona menerima siswa/mahasiswa magang PKL. Untuk masyarakat umum yang ingin belajar anggrek bisa mengikuti Kelas Belajar Anggrek secara langsung di kebun. "Kelas Belajar ini diadakan satu kali sebulan," ujarnya.

Gsh/Yul

Heri Sulaksono

Dari Jahe Instan Bisa Bantu Petani Jahe

Berawal dari keprihatinannya melihat banyak tetangga di sekitar rumahnya yang hanya menumpuk hasil panen tanaman Jahe yang sangat murah, Heri Sulaksono berinisiatif membuat usaha Jahe Instan yang justru semakin meningkatkan daya jual petani.

Sebagai sosok yang mumpuni dan sekarang dipercaya sebagai ketua Kelompok Tani Sumber Makmur 7 Dusun Bedali Ledok, Desa Dalisodo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Heri Sulaksono memulai usaha pertaniannya sejak tahun 2002. "Tanaman Jahe juga bisa memiliki nilai ekonomis tinggi," tuturnya.

Dengan bekal pengetahuan yang didapat dan sikap meyakini pada saat itu bahwa budidaya tanaman jahe tidak terlalu sulit atau membutuhkan perlakuan khusus, maka Heri memulai usaha Jahenya dengan membeli bibit Jahe sebanyak 10 kg yang kemudian mulai ditanam di lahan miliknya. Budidaya tanaman Jahe ini dikembangkan hingga sekarang dengan menanam varietas Jahe jenis Jahe Emprit dan

Jahe Gajah.

"Jahe Emprit sekarang sudah sangat berkembang pesat dengan ditanam di lahan hampir sekitar 10 ha. Dengan potensi produksi 1 ha mencapai 10 ton. Dengan masa panen 1,5 tahun pada tahap awal tetapi sekarang hampir setiap hari dapat dipanen dikarenakan kebutuhan Jahe yang meningkat pada masa pandemi sekarang ini," tuturnya. Kini, harga jual di tingkat petani yang diterima lumayan cukup baik dengan harga Rp. 11.000/kg. Heri Sulaksono juga sudah dapat memasok hasil panennya ke salah satu perusahaan lokal yang membuat minuman Jahe Instan merk "Keraton".

Sedangkan untuk Jahe Gajah dikembangkannya pada lahan seluas hampir 15 ha. Dengan masa panen yang dapat dilakukan sekitar

5-6 bulan dengan harga jual yang diterima ditingkat petani sebesar Rp. 6.500/kg. dari segi pemupukan pun Heri menambahkan pupuk kotoran hewan dari kambing ternak yang dimilikinya sehingga pertumbuhannya cukup baik dan sehat.

Dari kegiatan yang sudah ditekuninya hampir 10 tahun itu, Heri sekarang mulai mengajak petani dan warga sekitarnya untuk ikut melakukan kegiatan budidaya yang sama dan mulai merambah ke kegiatan budidaya hortikultura lainnya. Dengan memelopori di lahan miliknya sendiri, Heri mulai mengembangkan tanaman buah Jeruk Siam dan peras di lahan seluas 3 ha dan pohon buah Durian yang dimilikinya sejumlah 120 pohon dan ada di lahan juga tanaman Bunga Mawar putih yang mempunyai nilai ekonomis tinggi pada saat momen tertentu misalnya pada saat memasuki awal Ramadhan, tanaman Cabai dan tanaman sayur lainnya. "Saya mengharapkan agar masyarakat dan petani yang ada di kelompoknya dan disekitarnya

juga ikut merasakan dan mulai memanfaatkan peluang usaha budidaya yang terarah agar dapat maju dan sejahtera bersama," tuturnya.

Heri sendiri mengharapkan adanya perhatian dan bantuan dari dinas terkait dalam pembuatan jalan usaha tani atau jalan produksi agar dapat membantu kelancaran dalam pengangkutan dan pemasaran hasil panen petani. Ini dikarenakan jalan yang ada masih berupa jalan tanah dan sebagian jalan makadam/jalan batu hasil swadaya masyarakat. "Saya harapkan juga adanya transfer knowledge bagi kemajuan petani dan agar banyak pengetahuan baru bagi petani agar petani dapat sejahtera dan mandiri," tambahnya.

Ferly/Gsh



Pakar Menjawab

Sampaikan pertanyaan tentang pertanian melalui WA ke: 087881605773 atau ke: sintani@cbn.net.id sertakan nama dan alamat anda

Pilih Bibit Jahe Bermutu, Hasil Melimpah

Minuman jahe sekarang ini tengah naik daun. Banyak yang jadi pembudidaya jahe dadakan. Tetapi banyak juga yang gagal karena bibit jahe yang digunakan, tidak baik. Apakah ada cara untuk memilih bibit jahe yang bermutu?

Nandang – Semarang

Jahe diperbanyak dengan menggunakan stek rimpang. Untuk mendapatkan bibit

yang baik rimpang perlu diseleksi. Benih yang akan digunakan harus jelas asal usulnya, sehat dan tidak tercampur dengan varietas lain. Yang dimaksud, benih yang sehat adalah berasal dari pertanaman yang sehat dan tidak terserang penyakit.

Pemilihan benih harus dilakukan sejak pertanaman masih di lapangan. Apabila terdapat tanaman yang terserang penyakit

atau tercampur dengan jenis lain, maka tanaman yang terserang penyakit dan tanaman jenis lain harus dicabut dan dijauhkan dari areal pertanaman.

Selanjutnya, pemilihan (penyortiran) dilakukan setelah panen, untuk membuang benih yang terinfeksi hama dan penyakit atau membuang benih dari jenis lain. Rimpang yang akan digunakan untuk benih harus sudah tua minimal berumur 10 bulan. Ciri-ciri rimpang yang sudah tua antara lain: (1) kandungan serat tinggi dan kasar, (2) kulit licin dan keras tidak mudah mengelupas, dan (3) warna kulit mengkilat menampakkan tanda bernas.

Rimpang yang dipilih untuk dijadikan benih, sebaiknya mempunyai 2-3 bakal mata tunas yang baik dengan bobot sekitar 25-60 gr untuk jahe putih besar. Sedangkan jahe putih kecil dan jahe merah masing-masing bobotnya 20-40 gr. Bagian rimpang yang terbaik dijadikan benih adalah rimpang pada ruas kedua dan ketiga. Kebutuhan benih jahe putih besar untuk lahan seluas 1 ha sekitar 2-3 ton, sedangkan jahe putih kecil

dan jahe merah sekitar 1-1,5 ton.

Sebelum ditanam benih terlebih dahulu ditunaskan dengan cara menyemaikan, yaitu menghamparkan rimpang di atas jerami/alang-alang tipis, di tempat yang teduh atau di dalam gudang penyimpanan dan tidak ditumpuk. Untuk itu bisa digunakan wadah atau rak-rak terbuat dari bambu atau kayu sebagai alas. Selama penyemaian, dilakukan penyiraman setiap hari sesuai kebutuhan, hal ini dilakukan untuk menjaga kelembaban rimpang.

Benih/rimpang yang sudah bertunas dengan tinggi mencapai 1-2 cm, siap ditanam di lapangan. Benih bertunas ini dapat beradaptasi langsung di lapangan dan tidak mudah rusak. Rimpang yang sudah bertunas kemudian diseleksi dan dipotong menurut ukuran. Untuk mencegah infeksi bakteri pada waktu pemotongan, dilakukan perendaman di dalam larutan antibiotik dengan dosis anjuran, kemudian dikering anginkan.

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro)



IN MEMORIAL Prof. Sjamsoe'oad Sadjad Selamat Jalan Bapak Perbenihan Indonesia

Innaalillahi wainnailaihi raajiuun... telah berpulang ke rahmatullah Bapak Prof. Sjamsoe'oad Sadjad dalam usia 90 tahun 10 bulan. Kabar duka dari beberapa WA Grup DPP HA IPB yang penulis ikut. Sekitar pukul 20.00, Kamis, 28 April 2022.

Bapak perbenihan Indonesia ini berpulang pukul 19.25 WIB, saat umat muslim tengah melaksanakan shalat taraweh. Bagi Tabloid Sinar Tani, Sadjad begitu sapaan akrabnya, semasa sehat kerap menulis untuk rubrik Agriwacana. Berbagai pemikiran mengenai kondisi perbenihan dituangkan dalam tulisan-tulisannya.

Sadjad lahir di Madiun, 24 Juni 1931. Ia bersekolah di Sekolah Menengah Atas Budi Utomo Jakarta dan melanjutkan studi di Jurusan Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Indonesia dan lulus tahun 1961.

Sadjad pernah mengikuti program pendidikan untuk staf pengajar pada tahun 1957 ke Universitas Kentucky yang merupakan program kerja sama dengan Universitas Indonesia yang bernama Kentucky Contract. Program ini juga mendapatkan bantuan dari Lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID).

Sadjad kemudian melanjutkan studi magisternya di Mississippi State

University dan lulus pada tahun 1963 di jurusan Teknologi Benih dengan gelar Master of Agronomy. Meraih gelar Doktor Ilmu Pertanian dengan disertasinya berjudul Kertas Merang untuk Uji Viabilitas Benih.

Sadjad menikah dengan Retno Winarni yang meninggal pada tahun 2000 dan memiliki empat orang anak. Pertama, Dr. Ir. Rhiza S. Sadjad, Doktor lulusan Universitas Wisconsin yang kini dosen di Universitas Hasanuddin. Selanjutnya, Mirza S Sadjad, Elza S Sadjad dan Roza S Sadjad yang merupakan lulusan Doktor dari Universitas Negeri Oregon.

Roza meninggal dalam peristiwa Tsunami Aceh pada 26 Desember 2004 bersama kedua anaknya, Maureen dan Tazkia. Namanya diabadikan menjadi sebuah nama ruang seminar di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala.

Dalam perjalanan karirnya, Sadjad pernah menjadi asisten dosen Prof. Ir Gunawan Satari pada tahun 1957. Ia diangkat menjadi staf pengajar selama setahun pada

tahun 1958 atas perintah Dekan Pertanian Thoyib Hadiwidjaja.

Sadjad menjadi Dekan Fakultas Pertanian IPB pada tahun 1965-1966 sekaligus menjadi Kepala Laboratorium ilmu Benih pada 1964 hingga 1996. Lalu, diangkat menjadi Guru Besar Ilmu pertanian pada tahun 1981 dan pensiun pada tahun 1996.

Sadjad sempat menjabat Guru Besar tetap di Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi, Surakarta dari tahun 1997-2005. Kemudian Tahun 1997 mendapatkan gelar Profesor Emeritus dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1997.

Bagi Rusdian Lubis yang pernah menjadi anak didiknya, kuliah-kuliah Prof. Sjamsoe'oad Sadjad amat menarik. Berikut kutipan pengalaman Rusdian yang diungkapkan dalam media sosialnya.

Aku sering tertegun mendengar beliau menerangkan siklus reproduksi tanaman berbiji: angiospermae dan gymnospermae; reproduksi penyerbukan, embriogeni, perkembangan buah dan biji, struktur benih, partenokarpi, apomiksis dan poliembrioni dan lain-lain. Zen moment.

Sebagai pengajar, beliau sabar. Suka berdiskusi dengan mahasiswa tanpa memamerkan ilmunya. Namun dua kali aku kena

11 Falsafah Benih Prof. Sadjad :

1. Benih itu tanaman mini.
2. Benih itu kecil tapi indah.
3. Benih itu hasil hari ini janji esok hari.
4. Benih itu adalah biji.
5. Benih itu tidak sama dengan biji.
6. Benih itu dalam konteks agronomi.
7. Benih itu wahana teknologi maju.
8. Benih itu produk bioteknologi.
9. Benih itu harus baik dan benar.
10. Benih itu harus vigor.
11. Benih itu bisa menipu.

tegur lantaran memotong kuliah beliau, terlalu bersemangat mau mendebeat.

Tanpa berniat khutbah, Prof. Syam yang relijius membuka kesadaran kita tentang kebesaran Sang Maha Pencipta. Pernahkah kalian bayangkan bagaimana pohon-pohon raksasa di hutan berasal dari biji yang kecil? Bagaimana benih atau biji membelah dan berkecambah? Kekuatan apa dibelakang proses ini?.

Kini Bapak Perbenihan Indonesia telah meninggalkan kita. Semoga segala amal baik almarhum menjadi jalan menuju surga Allah SWT. **Yul**



Bimbingan Teknis dan Sosialisasi

Revitalisasi Penggilingan Padi Untuk Meningkatkan Kualitas Produksi

Rabu, 11 Mei 2022

13.00 - 16.00 WIB

Keynote Speech



Dr. Ir. Suwandi, M.Si
Direktur Jenderal
Tanaman Pangan.

Narasumber



Ir. Gatut Sumbogodjati, MM
Direktur PPHTP,
Direktorat Jenderal
Tanaman Pangan



Ir. Sutarto Alimoeso
Ketua Umum Persatuan
Pengusaha Penggilingan Padi
dan Beras Indonesia (PERPADI)



Mohamach Abdoula
Managing Director
PT Vietindo Jaya



Anas Havied Handoko
PB. Karya Mulya,
Sragen, Jawa Tengah

Dipandu Oleh :



HOST
Dr. Ir. Memed Gunawan
Pemimpin Umum Sinar Tani



MODERATOR
Ir. Mulyono Machmur, MS
Pemimpin Perusahaan Sinar Tani



rebrand.ly/Propaktani
Meeting ID : 854 8495 0326
Passcode : propaktani

live on :



Tabloidsinartani.com

GRATIS
E-SERTIFIKAT



Jamu Yun Jodoh, Resep Yuni untuk Kaum Hawa

Tidak bisa dipungkiri, jamu merupakan warisan budaya leluhur yang memiliki banyak khasiat, sehingga perlu dijaga kelestariannya. Berbagai terobosan terus dilakukan produsen jamu, tidak terkecuali Yuni Ermawati. Memfokuskan pada jamu khusus wanita, selain menjaga resep warisan leluhur ia juga membangun ekonomi warga.

Kebahagiaan seorang istri ialah bila mereka bisa membahagiakan suami. Bukan hanya soal penampilan dan kasih sayang, bisa memuaskan suami menjadi salah satu hal yang didambakan para istri.

Untuk urusan itu, jamu Yun jodoh bisa jadi pertimbangan. Jamu yang diproduksi Yuni Ermawati ini memang mengkhususkan untuk para istri yang ingin membahagiakan suami dalam urusan ranjang.

Jamu Yun Jodoh menawarkan produk unggulan yaitu jamu rapet wangi. Jamu ini dipercaya bisa membuat miss V lebih kencang dan rapat. "Kandungan alami seperti daun sirih bisa mengurangi lendir berlebihan pada miss v, membersihkan daerah intim dan menghilangkan bau tidak sedap," ungkap Yuni.

Buka Usaha Saat Pandemi

Usaha jamu Yun Jodoh sendiri dimulai Yuni sejak tahun 2019 atau pada awal pandemi covid 19. Banyaknya pengangguran didesanya, membuat Yuni tergugah dan mencoba membangun usaha. Dengan resep leluhur Jamu Yun Jodoh dibuat dengan bahan alami dan tentunya higienis.

Menjaga kebersihan bahan baku menjadi salah satu tantangan bagi Yuni agar menghasilkan produk yang berkualitas. Bahan-bahan yang digunakan antara lain untuk jamu Glintir adalah bunga mawar, melati, kenanga, manjakani, kayu rapet, kunci pepak, pinang, jolawe dan doroputih. "Bahan tersebut saya dapatkan dari supplier produk herbal yang sudah terpercaya," ujarnya.

Untuk proses pembuatannya Yuni mengatakan, semua bahan dicuci bersih. Kemudian beberapa

bahan yang kering disangrai. Untuk bahan yang basah seperti sirih dan bunga terlebih dahulu dihancurkan dengan cara diblender, lalu dimasak dengan menggunakan air jeruk nipis hingga menjadi adonan atau jenang.

Kemudian adonan ditiriskan sampai dingin baru ditambahkan madu, selanjutnya adonan diglinter secara manual dan dioven.

Sedangkan untuk jamu yang berbentuk cair menurut Yuni, bahannya hampir sama. Hanya ditambahkan dengan sirih, bunga sirih, kemudian diblender lalu direbus dengan ditambahkan air, gula batu dan gula merah, setelah itu disaring dan dikemas dalam botol.

Jamu Yun Jodoh terdiri dari jamu kapsul dan cair. Untuk jamu



berbentuk kapsul dalam 1 cup berisi 50 butir. Cara pemakaiannya diminum 1 kali sehari sebanyak 5 kapsul sekali minum. "Jika ada keluhan pada bagian kewanitaan atau nyeri saat haid bisa diminum 2 kali sehari pagi dan malam," sarannya.

Jamu Yun Jodoh dipasarkan dengan harga terjangkau, untuk 1 cup dijual dengan harga Rp 20.000. Sedangkan yang berbentuk cair dipasarkan dengan harga Rp 25.000/botol kemasan 250 ml. Sedangkan untuk produk seperti temu lawak dan jeruk nipis dijual dengan harga Rp 5.000/botol dan bisa bertahan 2 hari. "Untuk pemasaran masih saya pasarkan ke teman-teman dan orang terdekat," katanya. **Soleman/Herman/Yul**



Ermin Trivina Tawarkan Jamu untuk Milenial

Bila biasanya jamu dominan dikonsumsi para orang tua dan mereka yang tinggal di desa. Namun, jamu kunyit asem yang diproduksi Ermin Trivina memberikan sesuatu yang berbeda. Dengan kemasan yang memikat, ia mencoba mempertahankan tradisi hidup sehat pada semua kalangan, termasuk anak muda.

Seperti diketahui banyak orang, jamu dikenal sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan gangguan kesehatan. Namun sayang, konsumen jamu saat ini lebih dominan para orang tua dan mereka yang tinggal didesa.

Melihat hal tersebut, Ermin Trivina pembuat jamu asal Baru Malang ini mencoba membuat sebuah produk jamu yang dikemas berbeda agar lebih memikat semua kalangan termasuk anak muda.

Mewarisi usaha jamu orang tua, Ermin mencoba untuk mengembangkan produk jamu kunyit asem yang dimulainya sejak tahun 2015. "Sebenarnya ini meneruskan usaha orang tua, keluarga pertama

produksi jamu beras kencur kemudian saya kembangkan jamu kunyit asem," tuturnya.

Jamu kunyit asem sendiri merupakan jamu yang terbuat dari bahan dasar kunyit serta asam jawa yang mampu menyegarkan tubuh. Sifatnya dapat membuat tubuh menjadi dingin sehingga menimbulkan efek segar, juga mampu menghindarkan tubuh dari panas dalam atau sariawan mulut serta membuat perut menjadi segar dan dingin.

Secara alamiah, kunyit mengandung bahan aktif yang berfungsi untuk meredakan nyeri, menurunkan suhu tubuh saat demam, dan antiradang. Begitu juga dengan asam jawa, campuran kedua bahan

alami ini telah terbukti aman dan tidak menyebabkan keracunan bila dikonsumsi bersamaan.

Selain itu, jamu kunyit asam juga mengandung vitamin C yang dapat mencegah sariawan dan panas dalam serta kurkumin yang berfungsi sebagai antioksidan. Kombinasi vitamin C dan antioksidan pada jamu kunyit asam mempunyai manfaat dapat meningkatkan kekebalan tubuh serta menurunkan risiko penyakit seperti kanker dan sejenisnya.

"Jamu kunyit sangat baik dikonsumsi oleh wanita yang sedang menstruasi dan juga ibu hamil. Ini semua tidak lepas dari manfaat kunyit asam yang beragam," tutur Ermin.

Dalam membuat jamu kunyit asem, Ermin mengatakan bahan dan cara yang dilakukan sama seperti membuat jamu kunyit asem lainnya. Secara umum bahannya adalah asam, kunyit, garam, gula merah, dan air.

"Prosesnya semua bahan di-

blender kemudian ditambahkan air, lalu dimasak sampai mendidih, terakhir ditambah gula. Bila sudah dingin bisa langsung dikemas," ungkapnya.

Harga jamu kunyit asam tergolong murah, meskipun dari segi khasiat jamu ini memiliki manfaat yang besar. Untuk menarik semua kalangan, Ermin mengemas jamunya dalam wadah yang simple, sehingga bisa dibawa-bawa dan tentunya menarik.

Harga untuk satu botol kunyit asem yaitu Rp5ribu, sedangkan untuk 1 kotak isi 24, dijual dengan harga Rp 35 ribu. Selain dijual langsung pada konsumen, pemasaran jamu kunyit asem Ermin ditiptikan di warung-warung sekitar.

"Produk jamu ini dapat bertahan sampai 2 bulan. Bahkan pesanan saat hari raya ini sangat banyak, sehingga menjadikan peluang usaha lebih maju," katanya. Jamu, budaya nusantara yang perlu dilestarikan. **Soleman/Herman/Yul**